

**STUDI EDUWISATA PLANETARIUM UIN
WALISONGO SEMARANG PRESPEKTIF DAKWAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Disusun oleh :
Ahmad Anwar Ibrahim
1901036162

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang di

Semarang

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Ahmad Anwar Ibrahim

NIM : 1901036162

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Studi Eduwisata Planetarium Uin Walisongo Semarang Prespektif Dakwah

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2023

Pembimbing



Lukmanul Hakim M.Sc.

NIP. 199101152019031010

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

**STUDI EDUWISATA PLANETARIUM UIN WALISONGO SEMARANG PRESPEKTIF
DAKWAH**

Disusun Oleh :

Ahmad Anwar Ibrahim

1901036162

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 Juni 2023 dan telah dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Ketua Dewan Penguji



Dedy Susanto, M.Si
NIP : 1981051420071011001

Sekretaris Dewan Penguji



Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP : 199101152019031010

Penguji I



Dr. Saerozi, M.Pd.
NIP : 197106051998031004

Penguji II



Hj. Ariana Survorini, MM.SSI
NIP : 197709302005012002

Mengetahui,
Pembimbing



Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP : 199101152019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 27 Agustus 2024



Prof. Dr. Muhib Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya jelas di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang 27 Juni 2024



Ahmad Anwar Ibrahim
1901036162

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmatnya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“STUDI EDUWISATA PLANETARIUM UIN WALISONGO SEMARANG PRESPEKTIF DAKWAH”**. Sholawat serta salam tak hentinya penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama yang memberikan rahmat bagi seluruh umat. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Aamiin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar ,M.Ag.selakuRektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan.
4. Lukmanul Hakim, S. T. M.Sc., Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan izin penelitian.selaku Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas segala ilmu, bimbingan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Purnomo dan ibu Masih yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, nasehat, semangat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan ikhlas serta do'a setiap langkah perjalanan dan perjuangan hidupku. Tiada kata yang dapat penulis berikan

kecuali terimakasih dan sebaait do'a semoga kedua orang tuaku selalu diberi kesehatan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.

7. Istri saya LukLuk Qurotal'Aini dan anak saya Arshaka virendra Anwar yang selalu memberi dukungan menyusun skripsi, semoga apa yang dicita-citakan bisa terwujud.
8. Keluarga besar jurusan Manajemen Dakwah khususnya angkatan 2019, yang telah berjuang bersama dan saling memberi semangat yang luar biasa.
9. Sahabat serta penyemangat yang senantiasa memberi motivasi dalam pengerjaan skripsi, Fitri Astutik, M. Qori Setiawan, M. Iqbal dll.
10. Teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal dan kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jau dari kata sempurna, maka dengan besar hari penulis menerima masukan baik kritik maupun saran yang membangun dari pembaca agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dikemudian hari bagi generasi selanjutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Jurusan Manajemen Dakwah.

Semarang, 27Juni 2024

Ahmad Anwar Ibrahim

1901036162

PERSEMBAHAN

Tak ada yang lebih indah daripada bersyukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan saya kesehatan, kekuatan, dan kesabaran selama proses penulisan skripsi ini. Saya ingin mengabdikan karya ini kepada kedua orang tua saya, yaitu Bapak Purnomo dan Ibu Masih, yang tak mungkin saya mampu mengungkapkan seberapa besar rasa kasih sayang dan pengorbanan mereka kepada saya. Terima kasih juga kepada Istri saya LukLuk Qurotal'Aini dan anak saya Arshaka virendra Anwar atas dukungan yang telah mereka berikan kepada saya. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua dosen dan guru yang telah membimbing dan mengajar saya, karena tanpa mereka, saya tidak akan menjadi siapa-siapa. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Aamiin.

MOTTO

“Jadikan Setiap Orang Sebagai Guru dan Jadikan Setiap Tempat Sebagai Sekolah”

(Ki Hajar Dewantara)

ABSTRAK

Ahmad Anwar Ibrahim, 1901036162 “Studi Eduwisata Planetarium UIN Walisongo Semarang Prespektif Dakwah”

Planetarium adalah gedung teater yang didesain untuk memperagakan simulasi susunan bintang-bintang dan banyak benda langit. Umumnya planetarium memiliki desain khas kubah setengah lingkaran. Planetarium merupakan tempat wisata sekaligus menjadi observatorium astronomi yaitu sebagai pusat penelitian astronomi. Konsep yang diusung adalah menerapkan unsur dakwah keilmuan Islam dalam materi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan eduwisata planetarium, penerapan sistem informasi, dan penerapan dakwah planetarium UIN Walisongo.

Penelitian ini berjenis *field research* (penelitian lapangan) menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari planetarium dan pengelola. Data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku, artikel dan yang lainnya untuk mendukung analisis data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, terdapat lima strategi konkrit dalam pengembangan planetarium yaitu memposisikan planetarium di struktural kampus, meningkatkan SDM, pelatihan staf, menjalin kerja sama dengan pihak dalam dan luar kampus, dan menyajikan aspek dakwah. Penerapan sistem informasi terdapat dua jenis yaitu *on the spot* dan *online*. Namun saat penelitian dilakukan, website planetarium masih dalam tahap pembuatan, sehingga sistem informasi berbasis *online* hanya mengandalkan sosial media. Aspek dakwah yang disampaikan adalah pengelola menyampaikan materi yang disampaikan terdapat unsur dalil Al-Qur'an dan kajian Islam lainnya

Kata kunci : Planetarium, Sistem Informasi, dan Dakwah

Abstract:

A planetarium is a theater designed to simulate the arrangement of stars and many celestial bodies. Generally planetariums have a typical semi-circular dome design. The planetarium is a tourist attraction as well as an astronomical observatory, namely an astronomical research center. The concept promoted is to apply elements of Islamic scientific da'wah in the material presented. This research aims to determine the strategy for developing planetarium education tourism, implementing information systems, and implementing da'wah at the UIN Walisongo planetarium.

This type of research is field research using qualitative methods with descriptive analysis techniques. The type of data used is primary data obtained directly from the planetarium and its managers. Secondary data obtained from journals, books, articles and others to support research data analysis. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation.

The results of the research show that based on interviews and observations of researchers, there are five concrete strategies in developing a planetarium, namely positioning the planetarium in the campus structure, improving human resources, training staff, collaborating with parties inside and outside the campus, and presenting aspects of da'wah. There are two types of information system implementation, namely on the spot and online. However, when the research was carried out, the planetarium website was still in the creation stage, so the online-based information system only relied on social media. The aspect of the da'wah that is delivered is that the manager conveys that the material presented contains elements of the propositions of the Koran and other Islamic studies

Keywords: Planetarium, Information System, and Da'wah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	I
LEMBAR PENGESAHAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PERNYATAAN.....	II
KATA PENGANTAR	IV
PERSEMBAHAN	VI
MOTTO.....	VII
ABSTRAK.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR GAMBAR	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	7
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
F. METODE PENELITIAN	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Sumber dan Jenis Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Uji Keabsahan Data.....	13
5. Teknik Analisis Data	15
G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI.....	16
BAB II EDUWISATA DAN PLANETARIUM.....	18
A. PARIWISATA.....	18
B. PENGEMBANGAN PARIWISATA	28

C. EDUWISATA	31
D. SISTEM INFORMASI.....	32
E. MEDIA DAKWAH.....	33
BAB III GAMBARAN UMUM PLANRTARIUM UIN WALISONGO	
SEMARANG	35
A. PLANETARIUM UIN WALISONGO SEMARANG.....	35
B. VISI DAN MISI	37
C. SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA PRASANA	37
D. STRUKTUR ORGANISASI.....	38
E. LAYANAN DAN FASILITAS PLANETARIUM.....	39
F. PENGEMBANGAN EDUWISATA.....	42
G. SISTEM INFORMASI PLANETARIUM.....	44
H. PLANETARIUM DALAM PENYAMPAIAN DAKWAH.....	47
I. UNSUR DAKWAH PLANETARIUM UIN WALISONGO SEMARANG.....	47
BAB IV PEMBAHASAN ANALISIS DAN STUDI WISATA PLANETARIUM	
UIN WALISONGO SEMARANG PRESPEKTIF DAKWAH.....	56
A. ANALISIS PENGEMBANGAN STREATEGI PLANETARIUM UIN WALISONGO	
SEMARANG.....	56
1. Memposisikan Planetarium dalam Struktural Kampus	56
2. Manajemen Pelayanan.....	57
3. Kerjasama dan Mitra Usaha	58
4. Pelatihan Staf Planetarium UIN Walisongo	60
B. ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI PLANETRIUM UIN WALISONGO	
SEMARANG.....	61
1. Sistem Informasi On the Spot.....	61
2. Sistem Informasi Online.....	62
C. ANALISIS PLANETARIUM TEMPAT WISATA DALAM MENERAPKAN	
PENYAMPAIAN DAKWAH.....	65
BAB V PENUTUP.....	73

A. KESIMPULAN.....	73
B. SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Gedung Planetarium Tampak Depan.....	36
Gambar 3. 3 Gedung Planetarium Tampak Atas	36
Gambar 3. 4 Gedung Planetarium Tampak Dalam	36
Gambar 3. 5 Kepala Observatorium Sebagai Da'i Sedang Menjelaskan Tentang Astronomi	48
Gambar 3. 6 Mahasiswa Magang termasuk Bagian dari Da'i yang Membantu Berjalannya Eduwisata Planetarium.....	49
Gambar 3. 7 Siswa MA Sebagai Mad'u sedang Mendengarkan Kajian Ilmiah Astronomi dari Kepala Planetarium	50
Gambar 3. 8 Siswa Sekolah MA Jombang Sebagai Mad'u Sedang Mempelajari Tentang Rukyatul Hilal	50
Gambar 3. 9 Siswa MA Jombang Sebagai Maddah Pelatihan dan Melihat Langsung Rrukyatul Hilal.....	51
Gambar 3. 10 Pemaparan Astronomi dalam Islam disertai Dalil Al-Qur'an adalah sebagai Maddah di Planetarium	51
Gambar 3. 11 Pelatihan Alat Teleskop Sebagai Media Dakwah Planetarium	52
Gambar 3. 12 Instagram Sebai Media Promosi Planetarium	53
Gambar 3. 13 Ruangn Utama Show Sebagai Fasilitas Dakwah Planetarium	53
Gambar 3. 14 Channel Youtube Sebagai Media Promosi Planetarium.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi sektor Indonesia digarap dengan serius oleh pemerintah, hal ini dapat menjadi sebuah peluang bagi pihak swasta ataupun negeri untuk mengembangkan atau menciptakan destinasi wisata baru. Adapun tempat wisata yang dapat dikelola bermacam-macam, mengingat Indonesia merupakan negara yang luas dan berbagai potensi alamnya. Meski Indonesia memiliki potensi alam yang besar, fokus pariwisata yang dapat dikelola tidak harus tentang wisata alam.. Wisata buatan juga memiliki potensi yang besar pada pangsa pasar pariwisata Indonesia, seperti wisata dengan basis pendidikan atau biasa disebut dengan eduwisata.

Wisata Edukasi adalah salah satu jenis wisata yang memiliki prospek yang baik untuk kedepannya. Wisata Edukasi sering disebut dengan Eduwisata di kalangan masyarakat luas. Melihat data jumlah peserta didik yang terus meningkat, besarnya jumlah ini dapat menjadi potensi eduwisata di Indonesia. Eduwisata sengaja dikonsepsi dan didesain untuk memenuhi kapasitas keilmuan pelajar, baik itu dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Diharapkan output dari kegiatan wisata edukasi ini dapat menambah wawasan kebangsaan dan budaya lokal Indonesia. Kegiatan eduwisata sendiri sering diadakan oleh pihak sekolah dan tidak jarang juga diadakan oleh perguruan tinggi.

Bentuk respon dunia dakwah terhadap perkembangan zaman dan teknologi adalah terciptanya bentuk pembelajaran yang modern. Dinamika ilmu pengetahuan sebagai dakwah di Indonesia juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Kebutuhan masyarakat akan ilmu sains kian menguat, hal ini juga menjadi perhatian penting dalam dunia akademik. Contoh dari bentuk perkembangan bentuk pembelajaran adalah diterbitkannya jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah merupakan hasil kajian sains

yang diakui dalam dunia akademisi. Selain itu dunia akademis berkembang dalam bentuk pariwisata, atau biasa disebut dengan wisata edukasi, (Kusnawan and Machendrawaty 2022, 37–48).

Perkembangan eduwisata diprediksi akan terus eksis di Indonesia, mengingat bahwa ilmu pengetahuan akan terus mengalami perkembangan dengan majunya peradaban manusia. Hal itulah yang akan menjadi bahan terus berkembangnya wisata edukasi. Karena pada dasarnya kunjungan eduwisata paling besar adalah dari kalangan anak sekolah dan mahasiswa. Diperkirakan profit yang dapat dihasilkan eduwisata mencapai 25-40%, dan jumlah ini dapat meningkat pesat ketika waktu liburan sekolah tiba. Maka dari itu, selama instansi pendidikan masih ada, eduwisata akan terus diminati oleh masyarakat luas, khususnya para pelajar, (Phinemo.com 2021).

Eduwisata yang ada di Jawa Tengah salah satunya adalah planetarium UIN Walisongo Semarang. Planetarium adalah gedung teater yang didesain untuk memperagakan simulasi susunan bintang-bintang dan banyak benda langit. Umumnya planetarium memiliki desain khas kubah setengah lingkaran. Tempat ini dijadikan tempat penelitian tentang pergerakan yang ada diluar angkasa. Selain tempat penelitian dan riset, planetarium juga tempat untuk belajar bagi pengunjung tentang antariksa. Planetarium UIN Walisongo memiliki peralatan lengkap untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan pengunjung tentang bintang-bintang dan benda langit. Terdapat proyektor yang dapat memvisualisasikan bintang dan benda langit yang dipancarkan di atas kubah. Video yang ditampilkan, pengunjung dapat melihat simulasi rukyatul hilal dengan gambar yang tajam.

Eduwisata planetarium juga tidak hanya menawarkan edukasi semata, pengunjung juga dapat berekreasi sambil edukasi, konsep wisata seperti ini sering disebut dengan *Edutainment* atau *educative dan entertainment*. Konsep ini memiliki beberapa pendekatan model belajar, seperti Auditori, Visual, Siomatik, dan Intelektual, hal ini seringkali

disebut dengan konsep SAVI. Empat model belajar ini perlu ada supaya pembelajaran berjalan optimal. Unsur keempat ini bersifat terpadu, karena pembelajaran yang baik dapat berlangsung jika keempat model dilakukan secara simultan/bersamaan. Adanya planetarium juga merupakan bentuk respon dari kebutuhan masyarakat pada pengetahuan astronomi. Meski tidak semua orang menyukai hal astronomi, namun pengetahuan ini penting bagi dunia akademisi dan juga lainnya. Maka dengan adanya planetarium ini, pelajar atau pengunjung dapat memperoleh rekreasi beserta pengetahuan dalam sekali kegiatan.

Eduwisata merupakan objek pariwisata yang berorientasi pada ilmu pengetahuan. Ilmu sendiri merupakan suatu yang wajib diperoleh oleh manusia khususnya oleh umat muslim. Karena pada dasarnya untuk memperoleh suatu hal diperlukan pengetahuan akan suatu hal tersebut. Kewajiban ilmu bukan tanpa sebab, karena ilmu sendiri adalah kebutuhan setiap orang. Bukti nyata ilmu adalah suatu kebutuhan manusia, adalah banyaknya instansi sekolah yang berdiri baik itu sekolah negeri atau swasta. Pada firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (۵)

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia. yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (QS. Al-Alaq:1-5)

Ayat Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan bahwa perintah untuk membaca. Surat ini merupakan wahyu pertama yang diterima Rasulullah, hal ini menunjukkan betapa pentingnya membaca. Membaca akan beroutput pengetahuan pada pembacanya. Ayat ini menggambarkan karunia yang diperoleh manusia, karena dapat diberkahi kemampuan belajar bahasa, membaca dan menulis, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keislaman yang sebelumnya belum dapat diperoleh seseorang sebelumnya. (Kumala Sari 2017, 99).

Menuntut ilmu adalah suatu yang diperintahkan dalam Islam, maka pendidikan adalah kewajiban bagi kaum muslim. Eduwisata merupakan media dakwah menyalurkan keilmuan pada pengunjung. Dakwah yang berarti mengajak tidak mengandung unsur paksaan dalam bentuk apapun. Karena pada dasarnya ajakan dengan perintah adalah suatu hal yang berbeda, namun memiliki esensi dan tujuan yang sama, namun cara kerja yang berbeda, (Safrodin 2022, 144). Datangnya pengunjung planetarium tidak ada unsur paksaan atau perintah apapun dari planetarium, namun dalam promosinya, pengelola planetarium mengajak segenap masyarakat untuk berwisata serta beredukasi di planetarium. Pengunjung dengan datang ke planetarium yang merupakan objek eduwisata, sama saja dengan menuntut ilmu. Dengan begitu planetarium berhasil menjadi media dakwah, yaitu dapat mengajak pengunjung untuk melaksanakan perintah agama yaitu menuntut ilmu.

Aminuddin menjelaskan secara umum, media dakwah dibagi menjadi empat bagian, yaitu Audio, Visual, Audio Visual, dan Cetak (Aminuddin 2016, 361). Media dakwah pada saat ini dapat menggunakan beberapa perangkat lunak komputer. Rekaman visual dan audio lalu dipadukan dengan isi keilmuan, baik tentang agama atau tentang keilmuan lainnya. Media yang sering dan mudah digunakan adalah platform Youtube. Pada hasil penelitian Ana Itsna yang meneliti tentang isi konten Youtube Buya Yahya pada channel Al-Bahjah TV pada masa pandemi Covid-19. Sejumlah 76 Video konten dengan tema dakwah agama diunggah di Youtube. Fenomena ini menjelaskan bahwa dakwah Islam itu "*sahih li kulli zaman wa makan*" dakwah Islam itu berkembang dengan situasional dan kontekstual serta menyesuaikan ruang dan waktu (Marwantika and Rohmatulloh 2022, 308).

Planetarium merupakan bentuk dari respon perkembangan zaman dan teknologi sebagai media dakwah. Dakwah yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan Islam mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Jika pada zaman Rasulullah, untuk

mencatat hadis dan wahyu diperlukan pelepah kurma, maka kertas dan komputer merupakan bentuk perkembangan media pencatatan pada zaman sekarang. Begitupula planetarium, adalah media dakwah yang modern. Pengunjung dapat berwisata, secara bersamaan dapat memperoleh ilmu astronomi. Namun untuk mencapai esensi media dakwah, planetarium perlu mengembangkan beberapa hal dalam pengelolaannya dalam menjadi wisata edukasi. Adapun fasilitas dan instrumen dakwah merupakan bagian dari dakwah itu sendiri, hal ini untuk mendukung jalannya dakwah lebih maksimal mungkin, (Nurbini and Zainuri 2023, 14)

Eduwisata yang memiliki konsep edukasi memiliki kelebihan tersendiri dalam konteks dakwah Islam, mengingat pendidikan merupakan kewajiban yang diperintahkan Islam itu sendiri. Diantara kelebihannya adalah penguatan identitas keislaman, Melalui eduwisata, peserta dapat merasakan ikatan emosional yang lebih kuat dengan ajaran Islam. Mereka bisa merasakan keterikatan dengan sejarah dan nilai-nilai keagamaan Islam, yang pada gilirannya dapat memperkuat identitas keislaman mereka. Selain itu, eduwisata juga mengajarkan tentang pendidikan karakter dan akhlak (Mustafirin and Malik 2021, 279). Eduwisata dalam dakwah Islam tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membantu membangun karakter dan akhlak yang baik. Melalui pengalaman edukasi yang holistik, peserta dapat memahami nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, keramahan, dan kepedulian sosial yang dianjurkan oleh Islam.

Eduwisata memiliki iberbagai kelebihan dalam konteks dakwah Islam, namun terdapat beberapa kekurangan juga dalamnya. Konsep eduwisata dalam oprasionalnya tidak memberdayakan masyarakat lokal. Eduwisata sering kali berfokus pada pengalaman dan pengetahuan wisatawan. Namun, pendekatan yang lebih baik adalah melibatkan masyarakat lokal untuk mendukung dan memperkaya pengalaman eduwisata. Dalam konteks dakwah Islam, pendekatan ini dapat membantu membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai

Islam dalam komunitas lokal. Selain itu dalam konsep eduwisata berpotensi komersialisasi yang berlebih di mana pesan-pesan dakwah dapat tereduksi menjadi sekadar atraksi wisata semata. Ini dapat mengurangi nilai spiritual dan mendalam dari pesan-pesan Islam yang seharusnya disampaikan melalui eduwisata.

Pengelolaan tempat eduwisata khususnya planetarium, untuk memaksimalkan fungsinya sebagai media dakwah maka perlu diadakannya manajemen dakwah. Manajemen dakwah adalah suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama (Mahmuddin 2018, 9). Meski dalam pengelolaannya telah memiliki manajemen berbasis pariwisata, namun planetarium karena merupakan media dakwah maka dalam manajemen pariwisata tersebut perlu dimasukkan nilai dan fungsi manajemen dakwah. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan peran dakwah dari planetarium. Adanya manajemen dakwah dapat membantu Pengelola planetarium dalam memproporsikan dakwah supaya tidak melebihi nilai wisata tersebut atau sebaliknya. Fokus manajemen dakwah salah satunya dapat memadukan dakwah didalam pariwisata tanpa mengurangi *value* atau nilai wisata yang ditawarkan planetarium.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan eduwisata planetarium dan penerapan sistem informasi planetarium UIN Walisongo. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul “**Studi Eduwisata Planetarium Uin Walisongo Semarang Prespektif Dakwah**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengembangan Strategi Edu Wisata Planetarium UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Planetarium UIN Walisongo Semarang?

3. Bagaimana fungsi planetarium sebagai tempat wisata dalam menerapkan penyampaian dakwah.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengembangan Strategi Edu Wisata Planetarium UIN Walisongo Semarang
2. Untuk Mengetahui Penerapan Sistem Informasi Planetarium UIN Walisongo Semarang
3. Untuk mengetahui Fungsi Planetarium Ssebagai Tempat Wisata dalam Menerapkan Penyampaian Dakwah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengelola planetarium, dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan wisata edukasi di planetarium
2. Bagi pengunjung, dapat menjadi informasi tentang planetarium sebagai wisata edukasi dan dapat menjadi acuan atau gambaran untuk melakukan penelitian yang akan datang dengan topik yang sejalan

E. Tinjauan Pustaka

1. Dedy Susanto, Najahan Musyafak, Raharjo, Anasom, Uswatun Niswah, dan Lukmanul Hakim (2022) dengan judul *Da'wah tourism: Formulation of collaborative governance perspective development*, penelitian bertujuan untuk mengungkap serta mengidentifikasi bagaimana pengelola wisata membuat formula pengembangan destinasi wisata. Peneliti mngungkap berbagai hambatan yang dialami serta pendukungnya yang ada pada pariwisata di kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian dedi menjelaskan destinasi pariwisata dakwah belum dilakukan pengembangan secara maksimal, namun terdapat berbagai pertumbuhan di beberapa tempat destinasi dakwah. Collaboratie governance dalam pengembangan destinasi pariwisata belum berjalan maksimal dan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat

dalam pengembangan destinasi pariwisata, (Susanto, Musyafak, and Hakim 2023, 251). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Dedi dkk, yaitu tentang pengembangan yang dilakukan destinasi wisata. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan objek lebih spesifik yaitu planetarium sedangkan penelitian dedi lebih umum di destinasi wisata di Semarang.

2. Dewi Sadiyah (2020) dengan judul "*Wisata Halal Sebagai Media Dakwah Berbasis Pendidikan Nilai*" Penelitian bertujuan mengetahui potensi, peluang, dan tipologi *mad'u* dalam da'wah berbasis wisata halal. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian Dewi adalah wisata Drajat Pass Kabupaten Garut. Potensi dakwah dalam wisata halal sebagai media dakwah berbasis pendidikan nilai di Pegunungan Darajat Pass Garut, melalui syarat utama wisata halal yaitu: Adanya sarana dan prasarana tempat ibadah untuk shalat berjamaah di masjid, tersedianya al-Qur'an dan peralatan ibadah (shalat) di kamar hotel, produk makanan yang halal, minuman yang tidak memabukkan, pakaian staf pegawai yang sopan merupakan syarat yang mampu menciptakan suasana yang ramah muslim sebagai potensi dakwahnya.(Sadiyah 2020, 183). Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan objek penelitian yang berbasis wisata halal yang mengandung nilai edukasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah objek wisata Drajat Pass garut merupakan objek wisata rekreasi, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah Planetarium yang berbasis eduwisata yang berada di lingkungan akademik.
3. Jurnal Sigit Wisnuadji dan Achmad Saeful Fasa (2021), dengan judul "*Pengembangan Eduwisata di Kampus Universitas Winaya Mukti, Sumedang*". Sigit dalam penelitiannya menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif dan observasi langsung. Universitas Winaya Mukti merupakan perguruan tinggi pertanian tertua di Indonesia, hal ini menjadi potensi kampus sebagai kawasan eduwisata

dengan melakukan penataan kampus yang baik. Hasil penelitian menunjukkan salah satu produk unggulan eduwisata kampus Winaya Mukti adalah teknologi rama lingkungan yang diangkat sebagai atraksi eduwisata. Kampus Winaya Mukti menciptakan nuansa kampus dengan konsep alam. Seperti terdapat tanaman disekitar kampus sebagai kekhasan kampus pertanian, tanaman ubi cilembu adalah tanaman yang dikembangkan di sekitar kawasan kampus, (Wisnuadji and Fasa 2021, 108). Penelitian ini sama-sama meneliti tentang eduwisata, namun dalam objek penelitian ini berbeda dengan Sigit Wisnuadji yang objek penelitiannya adalah Universitas Winaya Mukti, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian planetarium UIN Walisongo Semarang.

4. Jurnal penelitian Prihatiningtyas, Solihatidan Hakim, dengan judul “*Da'wah Patterns in Developing Religious Harmony in Semarang City*”. Penelitian Solihati menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini model dakwah sosial berhasil beroutput pada masyarakat Semarang yang rukun ditengah masyarakat yang berbeda suku, agama, dan etnis denan toleransi yang tinggi. Persamaan penelitian Solihati dan penelitian ini adalah menggunakan forum sebagai media dakwa. sedangkan perbedaannya, Solihati menganalisis media dakwah pada forum FKUB sedangkan forum dakwah pada penelitian ini adalah planetarium sebagai media dakwah dalam pendidikan, (Prihatiningtyas, Solihati, and Hakim 2021, 365).
5. Jurnal penelitian Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri dengan judul “*Dinamika Dakwah di Era Modern*”. Pimay menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah dapat berperan dalam era modern ini, ketika *Da'i* mampu mengimbangi dalam pemanfaatan perkembangan zaman. Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan teknologi sebagai pemanfaatan media dakwah dalam era modern, dalam konteks penelitian ini adalah planetarium sebagai media dakwah yang modern.

Perbedaan penelitian Pimay adalah teknik pengumpulan data menggunakan studi literature sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi lapangan dan pendekatan analisis deskriptif,(Pimay and Savitri 2021, 43).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan sarana untuk menggali dan memahami makna individu atau kelompok menganggap masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan yang muncul dan prosedur mengumpulkan data dalam pengaturan peserta menganalisis data secara induktif, membangun dari tema khusus ke tema umum dan membuat interpretasi dari makna data, (Jhon W. Creswell 2014, 231). Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan dari informasi yang diperoleh dari lapangan. Kebaruan informasi berupaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.(Hardani 2020, 54)

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan mengenai Pengembangan Eduwisata Planetarium UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan dilapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga penelitian dapat dicapai sebagaimana mestinya.

2. Sumber dan Jenis Data

a) Jenis Data

Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian, yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian, atau keseluruhan data hasil yang diperoleh dilapangan. Data primer tidak dapat diperoleh melalui sumber perantara atau pihak kedua, adapun sumber data primer adalah wawancara dan observasi.

Data sekunder adalah data atau sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber perantara. Data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain, sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan. Sehingga data sekunder dapat diperoleh dengan mudah dan cepat karena sudah tersedia. (Moleong 2018, 31)

b) Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang menjadi sumber penelitian ini adalah pengelola Planetarium.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif, sehingga peneliti memerlukan data yang valid yang diperoleh dilapangan sesuai dengan topik pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. (Uber Silalahi 2009, 47) Dalam

pengumpulan data yang penulis butuhkan untuk penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Inggris *observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan. Atau dalam kata keterangan sebagai *observe* yang berarti mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi dan menghormati. Karena itu observasi menurut Kaelan adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurutnya observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian (Ibrahim 2018, 80–81)

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan perantara alat bantu (Sugiyono 2015, 338).

Dalam observasi ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan dapat mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Peneliti melakukan observasi di Planetarium UIN Walisongo Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan tidak terstruktur sebagai instrumen pelengkap observasi

mengumpulkan data mengenai strategi pemasaran terhadap pengembangan eduwisata planetarium. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁹ Setelah penulis mengadakan pengamatan, penulis mendatangi sumber informasi yang ada kaitanya dengan objek penelitian serta mengajukan pertanyaan yang belum terungkap atau belum lengkap pada saat melakukan pengamatan.

Peneliti melakukan wawancara kepada pengelola dan staf planetarium. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung planetarium untuk memperoleh data penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informasi dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, karya pikir. Dokumentasi ini diperlukan untuk melengkapi data dari pengguna metode observasi dan wawancara

4. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji keabsahan data, guna untuk membuktikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan prosedur yang ilmiah. Selain itu, uji ini cocok untuk digunakan dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Berikut beberapa langkah dalam melakukan uji keabsahan data (Sugiyono, 2015) :

a. Kredibilitas

Uji Credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang hasilnya data tersebut tidak meragukan apabila disebut penelitian ilmiah. Ada beberapa cara dalam melakukan uji credibility (kredibilitas) yaitu :

1) Triangulasi Data

Peneliti melakukan uji triangulasi data untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari sumber data penelitian yang dilakukan di Planetarium UIN Walisongo. Pengumpulan data penelitian ini bersumber dari narasumber pimpinan Planetarium, dan staf yang berkaitan dengan operasional Planetarium. Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

2) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha dalam menggali data lebih dalam dari narasumber. Semakin lama dilakukannya pengamatan dengan nara sumber, akan semakin dekat dan terbuka sehingga peneliti memperoleh data dari narasumber secara terbuka. Data yang diperoleh haruslah sesuai dan valid dengan keadaan yang terjadi di Planetarium,. Pembuktian kredibilitas data ini dapat dengan menggunakan surat bukti penelitian yang nantinya akan dilampirkan pada lampiran penelitian.

b. Transferabilitas

Menurut Fraenkel dan Wallen transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan drajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada populasi dimana sampel diambil untuk memperoleh data. Oleh karena itu, supaya pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga besar kemungkinan untuk menerapkan

hasil penelitian tersebut, maka peneliti bisa membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca bisa lebih jelas dalam menilai hasil penelitian tersebut, dan pembaca bisa memilih dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut

c. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, Dependability disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dependability dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian

d. Uji Konfirmasi

Pada penelitian kualitatif uji confirmability bisa dikatakan mirip dengan uji dependability, pada proses ini bisa dilakukan dengan bersamaan karena hampir sama. Menguji confirmability bisa dikatakan sebagai menguji hasil penelitian dengan dikaitkan dengan proses yang dilakukan, jika hasil penelitian dikatakan sebagai fungsi dari penelitian yang dilakukan, maka dari itu penelitian tersebut sudah memenuhi standar confirmability. Dalam suatu penelitian yang dilakukan peneliti, jangan sampai proses mendapatkan data tidak ada, tetapi hasilnya tidak ada, karena penelitian tersebut bisa dikatakan reliable atau dependable.

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Melalui pengamatan lapangan dan wawancara data yang banyak tercampur, maka selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data adalah aktivitas penelitian dalam memilih data yang dianggap relevan untuk disajikan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kuat

G. Sistematika Penulisan Skripsi

- BAB I** : Pada BAB ini, berisikan Pendahuluan, yaitu latar belakang mengenai pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian
- BAB II** : Pada BAB ini berisikan kerangka teori penjelasan pembahasan umum, Pariwisata, .Pengembangan Pariwisata, Sistem Informasi, dan Media Dakwah.
- BAB III** : Pada BAB ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, pada bab ini dijelaskan tentang profil, strategi, dan pengembangan planetarium UIN Walisongo Semarang.
- BAB IV** : Pada BAB ini berisikan tentang analisis penelitian dan pembahasan hasil penelitian strategi pengembangan,

sistem informasi dan planetarium sebagai tempat wisata dalam menerapkan penyampaian dakwah.

BAB V : BAB ini berisikan tentang kesimpulan penelitian, kritik dan saran

BAB II

EDUWISATA DAN PLANETARIUM

A. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Setiap negara memiliki fokus pengembangan negara masing-masing, berdasarkan potensi yang ada pada negara tersebut. Indonesia merupakan negara dengan potensi wisata, tentu memiliki fokus dan perhatian pada destinasi wisata yang menjanjikan. Pariwisata sendiri sudah lama menjadi perhatian pemerintah, karena dapat berdampak pada politik, ekonomi, administrasi negara, maupun sosiologi. Hanya saja, belum ada keterangan pasti apa itu pariwisata secara akademik, bahkan banyak pakar belum menepakati definisi pariwisata.

Pariwisata jika ditinjau dari secara etimologi, berasal dari kata "*pari*" dan "*wisata*". Dua kata ini berasal dari bahasa sansekerta yang berarti pari "banyak/berkeliling" dan wisata berarti "pergi atau bepergian". Berdasarkan ditinjau dari etimologi tersebut, pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilaksanakan berulang-ulang atau berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dalam bahasa Inggris disebut dengan "*tour*".(Suwena and Widyatmaja 2017, 15) Meskipun tidak ada kesepakatan tentang pariwisata secara akademis, namun pariwisata dapat diketahui dengan pandangan beberapa ahli. berikut beberapa pandangan pariwisata menurut beberapa ahli/pakar :

- 1) Herman V. Schulalard, berpandangan pariwisata adalah kegiatan yang berkaitan dengan adanya pendiaman dan Bergeraknya orang asing keluar masuk suatu daerah kota atau negara.

- 2) Prof Salah Wahab, pariwisata adalah kegiatan orang-orang yang dilakukan dengan sadar dan memperoleh pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (luar negeri) yang meliputi pendiaman orang-orang di daerah lain suatu negara atau benua untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan.
- 3) Prof Hans. Buchli, kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tertentu.
- 4) Koen Meyers, Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan seorang atau beberapa orang yang dilaksanakan sementara waktu yang dari tempat tinggal semula ke daerah yang dituju dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah, melainkan hanya untuk bersenang-senang, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur dan tujuan-tujuan lainnya.
- 5) Menurut UU No.10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- 6) Suwanto, pariwisata merupakan kegiatan bepergian seorang atau beberapa orang dalam waktu sementara, menuju tempat lain yang bukan bukan tempat tinggalnya, untuk suatu alasan yang kan dalam rangka menghasilkan uang.

Beberapa pandangan ahli tentang pariwisata memiliki beberapa persamaan pokok yang dapat mendefinisikan pariwisata itu sendiri. Konsep bepergian untuk pariwisata ada pada

pokoknya. Terdapat beberapa faktor penting dalam mendefinisikan pariwisata, berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas yaitu :

- 1) Perjalanan dilakukan dari tempat tinggal menuju tempat lain.
- 2) Perjalanan dilakukan dalam waktu yang sementara.
- 3) Perjalanan selalu berkaitan dengan rekreasi.
- 4) Orang yang melakukan perjalanan tidak untuk bekerja atau menghasilkan uang, hanya sekedar menjadi konsumen di tempat tersebut.

b. Jenis Pariwisata

Pada dasarnya pariwisata dapat berupa banyak kegiatan, tujuan, kepentingan, hingga cara kerja kegiatan pariwisata tersebut. Orang yang melakukan kegiatan pariwisata guna untuk memperoleh berbagai tujuan dan memenuhi keinginan-keinginan manusiawi. Sementara itu, untuk cara pengelolaan tempat wisata yang baik, perlu perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri. Karena banyak macam pariwisata, maka perlu dibedakan antara suatu pariwisata dengan pariwisata lainnya. Hal ini bertujuan untuk pariwisata dapat dikembangkan sesuai dengan yang diharapkan dari kepariwisataan itu sendiri. Terdapat beberapa macam pariwisata berdasarkan pokok pariwisata itu sendiri, yaitu:

- 1) Berdasarkan letak geografis, maka pariwisata dibedakan menjadi :

- a) *Local tourism*

Pariwisata lokal merupakan kepariwisataan yang ruang lingkungannya tidak luas atau terbatas yang ada pada tempat tertentu. Seperti contoh kepariwisataan kota Bandung dan kepariwisataan kota Denpasar.

b) *Regional tourism*

Pariwisata regional merupakan kepariwisataan yang dikelola dan dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu. Lingkup regional ini dapat lingkup nasional dan internasional. Seperti contoh Kepariwisataan Yogyakarta dan Kepariwisataan Bali.

c) *National tourism*

Pariwisata nasional merupakan pariwisata yang dikelola dan dikembangkan dalam suatu wilayah negara. Wisatawan yang ada dalam wisata ini tidak hanya wisatawan lokal saja, juga terdapat wisatawan asing.

d) *International tourism*

Pariwisata internasional merupakan pariwisata yang terdapat dan dikembangkan di banyak negara di dunia.

e) Pariwisata regional-internasional

Pariwisata ini merupakan kepariwisataan yang dikelola dan dikembangkan di suatu wilayah internasional tapi terbatas. Pariwisata ini mencakup dua atau negara hingga melewati batas negara tersebut. Seperti contoh Kepariwisataan ASEAN.

2) Berdasarkan tujuan perjalanan, maka pariwisata dibedakan menjadi :

a) *Business tourism*

Pengunjung pariwisata ini bertujuan untuk kegiatan dinas, bisnis, kongres dan lainnya.

b) *Vacation tourism*

Jenis pariwisata ini adalah orang yang melakukan kegiatan perjalanan wisata yang terdiri dari orang yang berlibur, cuti dan lainnya.

c) *Educational tourism*

Jenis pariwisata ini merupakan dimana orang yang melakukan perjalanan dalam rangka pembelajaran atau mendalami keilmuan. Contohnya darmawisata atau *study tour*.

d) *Familiarization tourism*

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk mengenal lebih dalam tentang suatu bidang atau daerah ada kaitannya dengan pekerjaan wisatawan.

e) *Scientific tourism*

Jenis pariwisata ini perjalanan wisata yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan atau mengadakan penyelidikan pada suatu bidang ilmu pengetahuan.

f) *Hunting tourism*

Pariwisata jenis ini merupakan perjalanan yang ditujukan untuk berburu binatang yang memperoleh izin dari penguasa setempat, kegiatan ini hanya sebagai hiburan.

g) *Special Mission*

Jenis pariwisata ini perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi kesenian, misi olahraga, maupun misi lainnya.

3) Berdasarkan objek pariwisata :

a) *Cultural tourism*

Pariwisata jenis merupakan perjalanan yang dilakukan wisatawan dengan motivasi adanya daya tarik seni dan budaya pada suatu daerah.

b) *Recuperational tourism*

Pariwisata jenis ini merupakan perjalanan yang dilakukan wisatawan dengan motivasi menyembuhkan penyakit, misalnya mandi di pemandian air panas atau yang lainnya.

c) *Sport tourism*

Pariwisata jenis ini merupakan perjalanan yang dilakukan wisatawan dengan motivasi menyaksikan suatu pesta olahraga di suatu tempat atau negara tertentu.

d) *Commercial tourism*

Pariwisata jenis ini merupakan perjalanan yang dilakukan wisatawan dengan motivasi kegiatan perdagangan nasional ataupun internasional.

e) *Political tourism*

Pariwisata jenis ini merupakan perjalanan yang dilakukan wisatawan dengan motivasi menyaksikan suatu kejadian yang memiliki hubungan dengan suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan.

f) *Social tourism*

Pariwisata jenis ini merupakan perjalanan yang dilakukan wisatawan dengan tanpa tujuan untuk memperoleh keuntungan, contoh *picknik*, *study tour* dan lainnya.

g) *Marine tourism*

Pariwisata jenis ini merupakan perjalanan wisata yang menyediakan fasilitas berenang, memancing, atau olahraga lainnya, termasuk tersedia logistik makan dan minum.

h) *Religion tourism*

Pariwisata jenis ini merupakan perjalanan yang dilakukan wisatawan dengan motivasi menyaksikan atau mengadakan kegiatan beragama seperti contoh, ziarah, Bali Karma, dan lainnya.

4) Berdasarkan pengaruh pariwisata terhadap neraca pembayaran:

a) Pariwisata aktif atau biasa disebut dengan *in bound tourism*. Pariwisata ini merupakan wisatawan asing yang masuk dalam suatu negara. Negara akan dapat pemasukan

devisa dari wisatawan asing tersebut, hal ini akan memperkuat neraca pembayaran negara.

- b) Pariwisata pasif atau biasa disebut dengan *out-going tourism*. Pariwisata ini merupakan masuknya wisatawan dari negara sendiri ke luar negeri. Hal ini tidak menguntungkan bagi negara sendiri, karena transaksi yang dilakukan wisatawan terjadi di negara lain.

c. Pengertian Wisatawan

Pengembangan pariwisata perlu dilakukan untuk mencapai kepuasan wisatawan. Karena dengan banyak wisatawan yang merasakan kepuasan terhadap layanan pariwisata, akan dapat menarik wisatawan lain dari mancanegara. Namun untuk mengembangkan pariwisata, perlu diketahui target pengunjung atau target wisatawannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan yang dapat digunakan oleh pengelola.

Wisatawan ditinjau dari etimologi yang berasal dari kata sansekerta “wisata” yang berarti “perjalanan”. Maka secara etimologi wisatawan tidak tepat dianggap sebagai *tourist*, lebih tepatnya disamakan dengakn kata *travel*. Wisatawan jika digunakan dalam bahasa inggris lebih tepat sebagai *traveler*. Namun dalam persepsi masyarakat Indonesia, wisatawan tidak dianggap demikian. Wisatawan lebih familiar di kalangan masyarakat Indonesia dengan kata *tourist*, sedangkan jika ditinjau kembali, *tourist* berasal dari kata *tour* yang memiliki arti “perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain”, Orang yang melakukan perjalanan dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *tourist*(Suwena and Widyatmaja 2017, 17)

Wisatawan diartikan sebagai seseorang dengan tanpa batasan, termasuk tidak membeda-bedakan ras, bahasa, gender, dan agama. Seorang wisatawan memasuki wilayah suatu negara yang mengadakan perjanjian yang lain daripada negara di mana orang

itu biasanya tinggal dan berada di situ tidak kurang dari 24 jam dan tidak lebih dari 6 bulan, di dalam jangka waktu 12 bulan berturut-turut, untuk tujuan non imigrasi yang legal, seperti: perjalanan wisata, rekreasi, olahraga, kesehatan, alasan keluarga, studi, ibadah keagamaan, atau urusan usaha (*business*)(Yoeti 1983).

Perlu diketahui definisi wisatawan, hal ini akan berguna dalam bidang akademis, ekonomi, hingga politik. Badan organisasi pariwisata internasional yang disebut dengan IUOTO (*International Union Official Travel Organization*). Organisasi ini beranggotakan 90 negara melalui PBB pada tahun 1963, yang berinisiatif memberikan batasan dan definisi tentang wisatawan sebagai berikut(Suwena and Widyatmaja 2017, 32) :

1) Wisatawan (*tourist*)

Wisatawan adalah orang yang memiliki tempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, yang berkunjung ke daerah pada negara yang sama dalam kurun waktu lebih dari 24 jam. Adapun tujuan perjalanan wisatawan, diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Bisnis atau kunjungan keluarga
- b) Mengisi waktu luang untuk rekreasi, kesehatan, liburan, pendidikan, olahraga, dan keagamaan.

2) Pengunjung (*visitor*)

Pengunjung adalah orang yang memiliki kediaman di negara lain dan berkunjung ke negara lain, dengan tujuan pekerjaan yang diperoleh dari negara yang dikunjungi.

3) Darmawisata (*excursionist*)

Darmawisata adalah orang yang berkunjung sementara, kurang dari kurun waktu 24 jam di negara yang dikunjungi. Termasuk orang yang berkeliling menaiki kapal pesiar.

Definisi wisatawan kemudian dapat ditinjau dari Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 yang mendefinisikan “Wisatawan

(tourist) adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanannya dan kunjungannya itu”.(Indonesia 1969)

Pembahasan diatas merupakan tentang definisi dan batasan wisatawan, maka dapat diambil kesimpulan tentang ciri seseorang yang dapat dikatakan sebagai wisatawan. Semua ciri harus ada pada seorang wisatawan, dan jika salah satu ciri ini tidak ada pada seseorang, maka tidak dapat dikatakan sebagai wisatawan. Berikut ciri wisatawan :

- 1) Perjalanan dilakukan hanya sementara waktu
- 2) lama perjalanan lebih dari 24 Jam
- 3) Perjalanan tidak untuk mencari uang di tempat atau negara yang dituju.

d. Jenis Wisatawan

Sama seperti penjelasan tentang pariwisata, wisatawan juga memiliki beberapa jenis. Jenis wisata dapat dibedakan berdasarkan pokok wisatawan itu. Cohen (1972) mengklasifikasikan wisatawan wisatawan atas dasar tingkat familiarisasi dari daerah yang akan dikunjungi, serta tingkat pengorganisasian dari perjalanan wisatanya menjadi empat yaitu(Erik 1972) :

1) *Individual mass tourist*

Wisatawan jenis ini dalam perjalanannya telah memiliki agen perjalanan sehingga semua jadwal dan destinasi wisata sudah ada yang menentukan dan mengatur.

2) *Drifter*

Wisatawan jenis ini biasanya bepergian dalam jumlah rombongan kecil, dan daerah yang dikunjungi merupakan tempat yang belum diketahui oleh dirinya.

3) *Explorer*

Wisatawan jenis ini dalam perjalanannya tidak memiliki agen perjalanan. Semua rute, jadwal, dan apapun itu tentang perjalanan wisatanya, diatur sendiri. Biasanya wisatawan jenis ini tidak keberatan dengan memperoleh fasilitas yang standar lokal tempat yang dikunjungi. Wisatawan ini cenderung sering melakukan interaksi dengan masyarakat lokal.

4) *Organized mass tourists*

Wisatawan jenis ini dalam perjalanannya menggunakan jasa agen perjalanan, dan tujuan wisata merupakan tempat yang sudah terkenal. Adapun fasilitas yang diperoleh seperti fasilitas di tempat tinggalnya. Wisatawan jenis ini memerlukan pemandu wisata dalam perjalanannya.

Wisatawan dapat diklasifikasikan juga berdasarkan ruang lingkup dan sifat perjalanan wisata dilakukan, yaitu :

1) *Domestic tourist*

Jenis wisatawan ini adalah seorang yang bertempat tinggal di suatu negara dan melaksanakan perjalanan di negaranya sendiri tanpa melewati negaranya sendiri.

2) *Domestic foreignt tourist*

Jenis wisatawan ini adalah orang dari negara asing yang bertempat tinggal di suatu negara dan melakukan perjalanan di negara tersebut. (seperti orang yang bekerja di kedutaan besar).

3) *Foreignt tourist*

Jenis wisatawan ini adalah orang yang bertempat tinggal di negaranya sendiri dan melakukan perjalanan ke luar negaranya yang tidak biasanya dia tinggali. Biasa disebut dengan wisatawan asing, di Indonesia identik dengan sebutan *touris*.

4) *Indigenousoforest*

Jenis wisatawan ini adalah seorang yang tinggal di negara lain karena pekerjaan atau tugas lainnya, dan kemudian dia melakukan perjalanan wisata ke negara asalnya sendiri.

5) *Transit tourist*

Jenis wisatawan ini adalah wisatawan yang sedang dalam perjalanan menggunakan kendaraan umum seperti pesawat, kapal, kereta atau yang lain, yang sedang menuju ke suatu negara. Namun dalam perjalanannya dia sempat transit pada suatu negara yang bukan tujuannya.

6) *Bussines tourist*

Jenis wisatawan ini adalah orang yang melakukan perjalanan wisata di suatu negara, namun wisata yang dilakukan ketika tujuan utamanya di negara tersebut telah selesai. Wisatawan ini dapat orang dari negara tersebut ataupun orang dari negara lain, dan tujuan utamanya bukanlah wisata.

B. Pengembangan Pariwisata

WTO (*World Trade Organization*) yang merupakan organisasi perdagangan berskala internasional merespon adanya dampak dari globalisasi yang kian bertumbuh di banyak negara. Sektor pariwisata juga mendapatkan dampak dari globalisasi ini yang berubah menuju *new global tourism* yang lebih memprioritaskan segmentasi, fleksibilitas, integrasi diagonal sebagai bentuk inovasi kecenderungan special interest yang menghendaki pengendalian motif ekonomi ke arah pelestarian sumber daya alam dan budaya. Respon dari WTO berupa adanya rumusan baru tentang ketentuan umum dalam pengelolaan pariwisata untuk mengambil keputusan bersama menyangkut pendekatan dan implementasi kepariwisataan dunia, antara lain mengagendakan pengembangan pariwisata berkelanjutan. (Sulistiyadi 2019, 73)

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah. Potensi yang dimiliki Indonesia perlu dimaksimalkan pemerintah untuk dapat mendobrak perekonomian warga negara. Ketika banyak wisatawan asing berkunjung di Indonesia, akan dapat mengangkat citra Indonesia sebagai negara dengan pariwisata yang menjanjikan di dunia. Namun untuk melakukan pengembangan pariwisata, perlu diketahui maksud dari pengembangan pariwisata itu sendiri. Pengembangan menurut KBBI arti “proses, cara, atau perbuatan”.(KBBI 2023) Menurut Suwanto, dalam penelitian Dariusman, menjelaskan pengembangan adalah suatu cara atau proses menjadi suatu hal menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna.(Abdillah 2019, 63–80)

Menurut Barreto dan Giantari, pengembangan pariwisata merupakan bentuk dari usaha dalam memajukan objek wisata supaya objek wisata dapat menjadi lebih baik dan juga lebih menarik, meliputi tempat, fasilitas, ataupun benda yang ada di dalamnya yang berguna dalam menarik minat wisatawan supaya mengunjungi objek wisata tersebut.(Giantari 2015, 34) Objek wisata yang dikembangkan dapat bermacam-macam, selain itu tujuan objek wisata dikembangkan juga tidak selalu tentang perekonomian. Objek wisata dikembangkan bisa karena untuk mengenalkan suatu daerah, atau untuk mendukung program pemerintah pada pendidikan.

Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai pengembangan wisata berkelanjutan. Pengembangan wisata tidak terlepas dari pengalaman sebelumnya dari pengelola wisata, karena pada dasarnya untuk mengembangkan pariwisata perlu belajar dari kesalahan. Pengembangan wisata berkelanjutan merupakan hasil pokok dari deklarasi “*piagam pariwisata berkelanjutan*” (1995). “pengembangan pariwisata didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang secara ekologis harus dikelola dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan aspek ekonomi, etika dan sosial masyarakat.” WTO

mendefinisikan pengembangan wisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan dan masyarakat lokal tuan rumah.(Sulistiyadi 2019, 64)

Pengelola wisata baik itu swasta atau milik pemerintahan nasional, diperlukan indikator untuk mengukur dan merencanakan pengembangan. Karena pariwisata sendiri memiliki banyak jenis, maka jenis wisatawan dan langkah strategi pengembangan tidak dapat disamaratakan. Indikator dapat mengukur :

- 1) Dampak eksternal yang mempengaruhi secara langsung atau tidak terhadap pariwisata
- 2) Perubahan struktur pariwisata sendiri dan perubahan faktor internal
- 3) Dampak yang berasal atau yang didampakkan pariwisata itu sendiri.

Selain untuk mengukur dampak dan pengaruh pariwisata, dalam pengembangan pariwisata indikator berguna untuk menganalisis resiko. Dalam menjalankan suatu rencana, perlu memahami ancaman yang ada guna menghindari kejadian yang merugikan perusahaan. Meskipun tidak semua ancaman dapat dihindari, namun skala ancaman tersebut dapat diminimalisir menggunakan indikator pengembangan pariwisata berkelanjutan. Berikut manfaat dari indikator :

- 1) Menganalisis masalah yang dimungkinkan ada, sehingga dapat diadakan pencegahan.
- 2) Menurunkan risiko
- 3) Identifikasi dampak yang memungkinkan tindakan korektif bila diperlukan
- 4) Pengukuran kinerja pelaksanaan rencana dan kegiatan manajemen
- 5) Mengevaluasi kemajuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan
- 6) Dapat mengurangi risiko kesalahan dalam perencanaan serta mengidentifikasi batasan dan peluang

- 7) Akuntabilitas yang lebih besar, informasi yang kredibel untuk publik dan pemangku kepentingan pariwisata lainnya serta mendorong akuntabilitas untuk kebijakan dalam pengambilan keputusan;
- 8) Dapat memonitoring yang terus-menerus dapat mengarah pada perbaikan berkelanjutan, membangun solusi ke dalam manajemen.

C. Eduwisata

Eduwisata merupakan salah satu jenis pariwisata yang sudah familiar khususnya di Indonesia. Eduwisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dengan tujuan perjalanannya adalah belajar. Eduwisata memiliki sebutan yang berbeda-beda namun memiliki esensi yang sama, seperti wisata edukasi dan *study tour*, (Suwena and Widyatmaja 2017, 168). Kegiatan eduwisata bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas peserta. Destinasi yang sering dijadikan objek wisata edukasi adalah museum, perkebunan, kebun binatang, hingga pusat penelitian. Eduwisata memiliki beberapa konsep dan jenis sebagai berikut, (Phinemo.com 2021) :

- 1) Eduwisata Sains, objek wisata ini menawarkan pengunjung untuk belajar tentang aplikasi ilmu sains, adapun cara belajar dalam wisata edukasi dapat bermacam-macam. Contoh eduwisata sains adalah planetarium.
- 2) Eduwisata Sejarah, objek wisata ini menawarkan beberapa suatu sejarah, baik sejarah daerah, monumen, prasasti, fosil, atau yang lain. Objek wisata jenis ini yang sering dikunjungi adalah museum.
- 3) Eduwisata Seni, objek wisata ini menawarkan tempat wisata dengan konsep seni. Destinasi yang menawarkan konsep seni ini biasanya museum yang memamerkan karya seni, batik lukisan, patung, keramik, alat musik, dan lainnya.
- 4) Eduwisata Argo, objek wisata ini merupakan pariwisata dengan konsep pertanian atau perkebunan. Pengunjung yang datang dapat

berwisata keindahan alam beserta memperoleh wawasan pertanian dan biasanya pengelola melayani pengunjung yang ingin praktik langsung. Seperti cara memetik teh, menanam bibit, atau yang lainnya.

D. Sistem Informasi

Pariwisata merupakan tempat yang asing bagi pengunjungnya, karena pada dasarnya destinasi wisata adalah tempat yang dikunjungi oleh orang yang bukan berasal dari tempat destinasi wisata tersebut. Maka dari itu diperlukan petunjuk untuk pengunjung dalam berwisata. Sistem informasi merupakan suatu proses yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi tujuan tertentu. (Sulistiyadi 2019, 172) Sistem informasi dapat berbasis digital atau media cetak, dan juga dapat berupa pengeras suara. Pengeras suara termasuk sistem informasi karena informasi yang diberikan bersifat langsung kepada pengunjung, biasanya berfungsi untuk mengumumkan barang hilang, kendaraan, atau anggota rombongan wisatawan yang terpisah.

Sistem informasi pariwisata adalah suatu sistem yang berfungsi untuk menyajikan informasi tentang suatu obyek wisata dan suatu hal yang berkaitan dengan obyek wisata tersebut. Selain itu sistem informasi pariwisata juga digunakan untuk mendata perkembangan obyek wisata, wisatawan masuk, dan devisa yang diperoleh dari pariwisata tersebut. Dalam kaitannya dengan sistem informasi pariwisata, terdapat tiga sub sistem yaitu sub sistem DTW (daya tarik wisata), sub sistem DAW (daerah asal wisatawan), dan sub sistem rute. Ketiga sub sistem informasi ini akan membangun suatu informasi tentang geografi obyek wisata. Setidaknya komponen yang diperlukan untuk membuat sistem informasi adalah (fseptian.mhs.com 2017) :

- 1) Hardware

Komponen hardware digunakan bertujuan sebagai wadah software bekerja dan mendukung semua aspek kegiatan software.

2) Software

Komponen software digunakan bertujuan untuk pembuatan database informasi pariwisata dan juga sebagai pengoperasian sistem informasi tersebut.

3) Input

Komponen input berisi tentang tempat wisata yang akan disajikan dalam informasi pariwisata.

4) Output

Komponen output adalah informasi yang diberikan tentang lokasi obyek wisata berada. Input dan output termasuk dalam pengelolaan database pariwisata.

E. Media Dakwah

Media dakwah berasal dari dua kata yaitu “media” dan “dakwah”. Media diartikan secara etimologi adalah perantara. Menurut Wilbur Scharman dalam penelitian Aminuddin, media adalah teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran, hal ini disepesifikkan contohnya seperti buku, film, video, dan sebagainya. Sedangkan media dalam bahasa arab adalah sebagai *wasilah at-attishad* yang memiliki maknasegala suatu yang dapat mengantarkan terciptanya yang dimaksud, (Aminuddin 2016, 361).

Dakwah merupakan upaya ajakan yang tidak mengandung unsur paksaan. Dakwah memiliki definisi mendorong orang lain untuk melakukan perbuatan baik serta mengikuti (agama) dan mencegah mereka dalam melakukan keburukan sehingga mereka dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, (Fikri 2022, 160). Dakwah adalah suatu yang diperintahkan Allah kepada umat Islam, dalam surat Ali Imran ayat 104 :

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.¹¹¹⁾ Mereka itulah orang-orang yang beruntung”* (QS. Ali Imran : 104)

Maka jika digabungkan kedua kata media dakwah dapat diartikan segala suatu yang digunakan dan berguna sebagai penunjang dalam berlangsungnya penyampaian pesan keagamaan dari seorang kepada orang lain, (Hakim, Safitri, and Susanto 2022, 25–31). Media dakwah memiliki beberapa macam, dan tiap macamnya memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun dalam pemilihan media dakwah perlu diperhatikan target orang yang disampaikan pesan. Aminuddin menjelaskan media yang dapat menjadi media dakwah sebagai berikut :

1) Media Visual

Media Visual ini merupakan alat atau faktor yang dapat dioperasikan dalam kepentingan dakwah dengan melalui indra penglihatan. Seperti foto, video, gambar, dan lainnya.

2) Media Audio

Media Audio ini alat yang dioperasikan sebagai kegiatan dakwah dengan melalui pendengaran, hal ini dapat dicontohkan seperti podcast, rekaman, dan lainnya.

3) Media Audio Visual

Media Audio visual merupakan gabungan antara visual dan audio yang lalu kemudian biasa disebut dengan video. Media ini yang paling sering digunakan pada zaman sekarang.

4) Media Cetak

Media Cetak merupakan media yang digunakan dalam bentuk tulisan, dapat berupa buku, surat kabar, majalah, website, blog dan yang lainnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM PLANRTARIUM UIN WALISONGO SEMARANG

A. Planetarium UIN Walisongo Semarang

UIN Walisongo memiliki ciri khas dengan ilmu falak, atau Ilmu astronomi sehingga sebagai wujud konkrit dalam pengembangan Ilmu falak /astronomi, dibangunlah gedung Planetarium dan Observatorium. Pembangunan gedung Planetarium dan Observatorium tersebut mendapat dukungan penuh dari Islamic Development Bank (IsDB). Gedung Planetarium dan Observatorium ini menjadi Planetarium dan Observatorium terbesar dan terancang di lingkungan Pendidikan Tinggi di Indonesia bahkan di Asia Tenggara. Planetarium adalah gedung teater untuk memperagakan simulasi susunan bintang dan benda-benda langit. Atap gedung biasanya berbentuk kubah setengah lingkaran. Di planetarium, penonton bisa belajar mengenai pergerakan benda-benda langit di malam hari dari berbagai tempat di bumi dan sejarah alam semesta. Observatorium adalah sebuah lokasi dengan perlengkapan yang diletakkan secara permanen agar dapat melihat langit dan peristiwa yang berhubungan dengan angkasa.

Keberadaan Gedung Planetarium dan Observatorium ini tidak saja menjadi laboratorium dan pengembangan keilmuan bagi mahasiswa saja, akan tetapi juga akan berfungsi sebagai edutainment khususnya dalam bidang ilmu astronomi dan kosmologi secara umum kepada masyarakat dengan pendekatan unity of sciences sebagai bagian dari implementasi visi dan misi UIN Walisongo. Disamping itu Planetarium dan Observatorium juga menjadi mini museum tentang sejarah pengembangan Ilmu falak/astronomi di Indonesia.



Gambar 3. 1 Gedung Planetarium Tampak Depan



Gambar 3. 2 Gedung Planetarium Tampak Atas



Gambar 3. 3 Gedung Planetarium Tampak Dalam

B. Visi dan Misi

Visi Planetarium UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

“Pusat Pengembangan Studi dan Riset serta wahana edukasi dalam Ilmu Falak / Astronomi terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038”

Misi Planetarium UIN Walisongo adalah :

1. Menjadi Pusat Pengembangan Studi Falak/Astronomi Islam di Asia Tenggara
2. Menjadi Astro - Edutainment Icon di
3. Menjadi Falak Training Center
4. Menjadi fasilitator yang berkualitas dalam pelayanan kepada pengunjung,
5. Menjadi fasilitator profesional dalam memberikan layanan pendidikan ilmu astronomi kepada guru, pelajar, mahasiswa, peneliti dan masyarakat umum

C. Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana

Sebagai organisasi modern, Planetarium Dan Observatorium memiliki input sebagai berikut:

1. Kantor

Planetarium Dan Observatorium UIN Walisongo menempati Gedung Planetarium Kampus 3 di Jl. Prof. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang 50185.

2. Sarana dan Prasarana

Planetarium Dan Observatorium dilengkapi diri dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti komputer, laptop, LCD, televisi, kamera digital, handycam, internet, mebelair, almari dan perangkat lain yang mendukung. Selain itu juga sarana dan prasarana serta fasilitas peralatan yang ada pada planetarium dan observatorium UIN Walisongo.

3. Sistem Informasi

Planetarium Dan Observatorium dilengkapi dengan sistem informasi yang memadai, seperti jaringan telepon, internal phone, faximile, jaringan internet, intranet dan homepage (website) yang bisa diakses secara mudah melalui internet.

4. Pendanaan

Planetarium Dan Observatorium memiliki dua sumber dana, yaitu: Anggaran dari UIN Walisongo dan Pendanaan hasil kerjasama dengan pihak luar serta Bantuan pihak lain yang tidak mengikat. Sistem alokasi dan pengelolaan dana didasarkan pada Rencana Anggaran Belanja (RAB) yang disusun berdasarkan kebutuhan dan pengembangan Planetarium Dan Observatorium. Untuk kepentingan akuntabilitas penggunaan dana, pemeriksaan keuangan dilakukan pada dua tahap, yaitu: 1) tahap internal oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) UIN Walisong, dan 2) tahap pemeriksaan eksternal dilaksanakan oleh Irjen, BPK dan atau auditor independent untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh yang biasanya dilaksanakan setahun sekali.

D. Struktur Organisasi

Planetarium dan Observatorium adalah organisasi di bawah UIN Walisongo dengan manajemen modern. Manajemen yang dikembangkan bukanlah bersifat top-down, dengan keputusan kebijakan datang dari pimpinan level tertinggi, melainkan organisasi ini menganut manajemen kolektif kolegial, dimana kebijakan didasarkan atas keputusan bersama yang dibuat antara pimpinan UIN dan pengelola dan unit terkait. Berikut jabatan struktur organisasi Planetarium UIN Walisongo :

1. Manajemen Organisasi

Terdiri atas seorang direktur. Direktur tersebut memiliki otoritas untuk mengontrol seluruh unit organisasi yang bekerja.

2. Sekretariat

Sekretariat yang bertugas mengontrol administrasi organisasi. .

3. Bagian Keuangan dan Umum.

Bagian ini bertugas untuk mengelola, memaintenance dan mengatur segala kebutuhan gedung planetarium dan observatorium baik yang berhubungan dengan akademik dan non-akademik.

4. Divisi Riset dan Pengembangan

Divisi ini bertugas mengorganisir dan merancang riset dan penelitian dalam bidang Astronomi dan Ilmu Falak.

5. Divisi Pelatihan dan Layanan

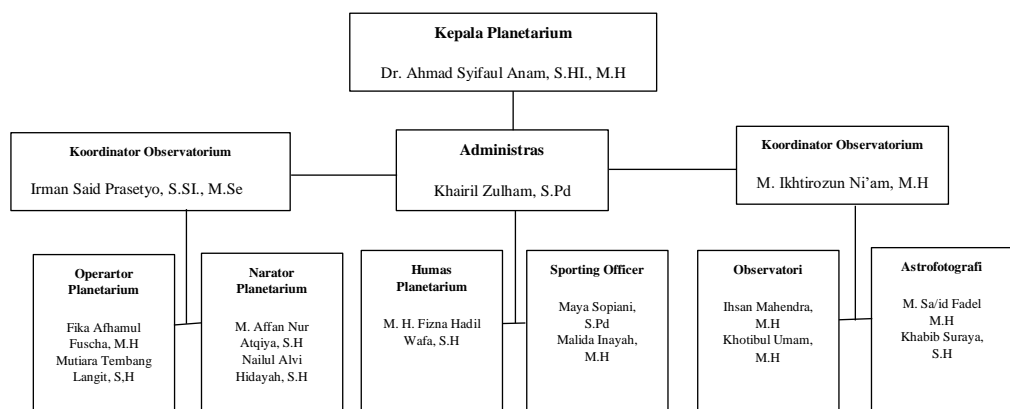
Divisi ini bertugas mengorganisir layanan (services) dan merancang modul-modul pelatihan, mengorganisir pelatihan dalam bidang Astronomi untuk semua kalangan. (baik untuk akademisi maupun umum)

6. Divisi Marketing dan Publikasi

Divisi ini bertugas memasarkan produk dan jasa Planetarium serta mengorganisir publikasi atau pemberitaan terkait aktifitas kelembagaan.

7. Divisi Kerjasama

Divisi ini bertugas mengorganisir dan melakukan upaya kerjasama dengan organisasi lain baik dari dalam negeri maupun Internasional.



E. Layanan dan Fasilitas Planetarium

1. Pelatihan dan Layanan

Planetarium dan Observatorium menyediakan berbagai model pelatihan yang bekerja sama dengan Prodi Ilmu Falak S1 & S2 Ilmu Falak Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo dan lembaga terkait, antara lain yaitu:

- a. Pelatihan Operasional teleskop
- b. Pelatihan Operasional Total Station NPL 322 Plus
- c. Pelatihan operasional theodolit
- d. Pelatihan Operasional SQM (Sky Quality meter)
- e. Pelatihan rukyat al hilal
- f. Pelatihan dan Layanan Pembuatan jadwal waktu shalat dan Kalender
- g. Pelatihandan Layanan Pengukuran arah kiblat

2. Edukasi

Salah satu strategi Planetarium dan Observatorium khususnya dalam bidang edukasi adalah menyelenggarakan serangkaian pertunjukan (show), short film dan pertunjukan yang berisikan pengenalan antariksa dan kosmologi kepada para pengunjung. Para pengunjung dapat menyaksikan pertunjukan tentang:

- a. Film mengenai sistem tata surya dan galaksi
- b. Film Asal – usul kehidupan di Bumi
- c. Film Indahnya Planet Bumi
- d. Film dokumeter jelajah luar angkasa
- d. MIsteri kehidupan di luar angkasa (exoplanet)
- e. Live Streaming observasi gerhana dan rukyatul hilal
- f. Ekplorasi ruang angkasa.

3. Penelitian dan Pengembangan

Planetarium dan Observatorium melakukan berbagai penelitian dan juga pengabdian terkait dengan fungsi Planetarium Dan Observatorium sendiri dan Kerjasama dengan Prodi Ilmu Falak. Ada berbagai penelitian yang dapat dilaksanakan oleh Planetarium dan Observatorium antara lain yaitu:

- a. Penelitian berkala untuk observasi new moon
- b. Penelitian berkala untuk observasi data matahari
- c. Penelitian tentang gerhana
- d. Penelitian Kecerlangan Langit
- e. Penelitian benda angkasa yang berhubungan dengan Ilmu Falak
- f. Penelitian benda angkasa yang berhubungan dengan budaya, sosial, dan kerifan lokal.

F. Pengembangan Eduwisata

Kepala Planetarium saat penelitian ini dilaksanakan adalah Bapak Dr. Ahmad Syifaul Anam, S.H.I., M. H. Berikut hasil wawancara dengan kepala planetarium :

1. Layanan Publik

Planetarium yang notabene adalah tempat pariwisata yang berbasis edukasi, juga memiliki fasilitas public. Fasilitas inilah yang disebut dengan layanan publik. Layanan publik sendiri meliputi fasilitas atau layanan yang umumnya dapat diperoleh pengunjung wisata. Layanan public bagi pengunjung planetarium seperti, *show*, pelatihan, praktek teropong, demonstrasi alat falakiah, ruangan seminar, lift, dan lain sebagainya. Selagi di dalam planetarium dapat diakses oleh pengunjung maka dapat dikatakan dengan layana publik. Termasuk layanan publik adalah gedung planetarium itu sendiri, karena seorang yang statusnya masih calon pengunjungpun, sudah diperbolehkan memasuki gedung planetarium lantai 1. Berikut adalah hasil wawancara tentang layanan publik di Planetarium.

1) Promosi Struktur Kampus

Pengelola planetarium pada awal pengembangannya, perlu memperjelas posisi planetarium di kampus UIN Walisongo. Hal ini bertujuan adanya kepengurusan administrasi yang jelas di setiap lembaga kampus. Untuk mempromosikan planetarium dalam struktur kampus, pengelola bekerja sama dengan beberapa lembaga internal kampus, seperti yang dijelaskan oleh kepala planetarium sebagai berikut :

“Dalam pengembangan planetarium, kami tidak beroperasi secara mandiri; kami selalu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Bahkan, kolaborasi kami melibatkan unit-unit terkait di lingkungan UIN. Sebagai contoh, kami bekerjasama dengan unit bisnis UIN untuk keperluan pemasaran dan promosi secara internal. Di tingkat internal, kami juga menjalin kerjasama dengan unit rumah tangga, mengingat peran mereka yang sangat

penting dalam infrastruktur, bangunan, dan aspek lainnya yang mendukung operasional planetarium. Dengan begitu, kami tidak dapat mengabaikan dukungan yang diberikan oleh lembaga-lembaga ini.”

2) Manajemen Layanan Publik

Planetarium dalam pelaksanaannya memperhatikan secara penuh pada aspek pelayanan. Pelayanan diberikan kepada pengunjung yang datang ke planetarium mulai dari pra kedatangan, kedatangan pengunjung, hingga kepulangan pengunjung. Pelayanan ini telah dirancang sistem kerjanya melalui manajemen pelayanan public. Hal-hal teknis dilapangan ketika pelayanan telah disusun rapi oleh pihak manajemen pelayanan dari pihak pengelola planetarium, seperti penjelasan kepala planetarium dalam wawancaranya :

“Selanjutnya, dalam aspek operasional, saya telah mengembangkan sejumlah inisiatif yang cukup signifikan, seperti menyediakan pelayanan publik berupa pertunjukan (show). Proses pengembangan ini melibatkan penentuan konten yang dapat disajikan kepada publik, penyusunan urutan pertunjukan, pengaturan tiket, dan aspek teknis lainnya. Tujuannya adalah agar orang yang datang ke planetarium dapat langsung duduk santai dan menikmati pengalaman dengan lancar.”

“Fokus pengembangan kami tidak hanya pada aspek teknis pertunjukan, tetapi juga mencakup fasilitas, sumber daya manusia, dan berbagai hal lainnya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjung. Meskipun tidak mungkin memberikan ekspektasi penuh, namun sejak tahun 2022 hingga Juni yang lalu, kami berhasil menarik antara 4000 hingga 5000 orang pengunjung. Keberhasilan ini mencakup pelayanan kami dalam membantu masyarakat menentukan awal bulan, yang juga merupakan bagian dari misi pengabdian kami.”

“Sebagai bagian dari kontribusi kepada masyarakat, kami juga turut serta membantu tugas Kementerian Agama dalam menentukan awal bulan. Hal ini menunjukkan komitmen kami dalam memberikan manfaat lebih dari sekadar pertunjukan, melibatkan planetarium sebagai entitas yang turut aktif dalam pengabdian kepada masyarakat dan institusi pemerintah.”

3) Kerjasama Kelembagaan dan Mitra

Planetarium dalam pengembangannya, menjalin kerjasama dengan beberapa pihak, baik intra kampus atau lembaga luar kampus. Kerjasama disini merupakan hubungan saling menguntungkan antara planetarium dan pihak lembaga luar khususnya. Kerjasama dijalin guna memperoleh berbagai macam dukungan, baik dukungan pengetahuan informasi ataupun dukungan berupa materi. Seperti yang dijelaskan oleh kepala planetarium dalam wawancaranya :

“Selain kerjasama di internal UIN, kami juga menjalin kemitraan dengan pihak luar, seperti Jejaring Observatorium Planetarium Indonesia (JOPI). Mereka merupakan mitra utama yang memberikan dukungan signifikan dalam pengembangan planetarium ini. Dalam kerjasama ini, kami berdiskusi tentang berbagai hal, termasuk potensi objek yang dapat dipromosikan, seperti planetarium yang dapat dijual, serta berbagi pengalaman dengan lembaga lain seperti BUSHA yang telah mapan sebagai lembaga pertama yang memiliki teropong bintang di Indonesia.”

“Kami juga menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga lain, seperti UAD di Yogyakarta, Surabaya, TNI AL, dan lainnya. Semua ini kami rangkul untuk mendukung pengembangan planetarium. Sebagai hasil dari kolaborasi ini, tidak hanya kami yang mendapatkan manfaat, tetapi banyak dari mereka yang belajar dari pengalaman kami, menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Planetarium di Indonesia, setidaknya, menjadi tempat diskusi yang sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di bidang astronomi.”

G. Sistem Informasi Planetarium

1. Sistem Informasi On the Spot (Offline)

a. Branding

Sistem informasi *offline* yang dimaksud peneliti adalah system informasi yang diterapkan dalam gedung planetarium yang dapat diakses dan dapat memberikan informasi tanpa memerlukan koneksi internet atau jaringan. Hasil observasi peneliti contoh system informasi

offline adalah adanya papan pengumuman, denah ruangan, poster astronomi dan lain-lain. Selain itu, *branding* yang dilakukan planetarium paling ditekankan adalah *offline*. Maksudnya adalah planetarium mem-*branding* dirinya sebagai eduwisata dengan basis ilmu keislaman. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian materi pada *shoe offline* secara langsung diplanetarium. Pengalaman pengunjung akan diceritakan kepada teman atau kerabatnya tentang planetarium UIN Walisongo. Seperti yang dikatakan kepala planetarium dalam wawancaranya.

“Sajian kami di planetarium ini menggambarkan ruang angkasa seolah-olah kita sedang mempelajari tentang seluruh semesta. Fokus kami sangat spesifik, khususnya sesuai dengan visi misi UIN YAI, yaitu wahdatul ulum (kesatuan ilmu). Dengan kata lain, ketika Anda mengunjungi planetarium di Jakarta, Anda tidak hanya akan mendapatkan pengalaman astronomis biasa. Sebagai contoh, jika pembicaraan mengenai matahari, di sini kami tidak hanya membahas tentang ukurannya atau aspek astronomis saja. Kami lebih mendalamkannya dengan perspektif unity of sciences, mencari pemahaman apa yang Al-Quran katakan tentang matahari, dan mengeksplorasi aspek-aspek menarik tentang matahari dalam konteks agama, sebagaimana diartikan oleh budaya setempat.”

2. Online

Sistem informasi *online* yang dimaksud peneliti adalah informasi yang diberikan oleh planetarium kepada public, dan dapat diakses harus memerlukan koneksi dan jaringan. Informasi ini tidak disajikan didalam planetarium, namun dapat diakses menggunakan jaringan internet. Contoh layanan sistem informasi yang disajikan planetarium adalah adanya social media. Sosial media ini selain digunakan sebagai pusat informasi, juga sekaligus sebagai media promosi dan memperkenalkan planetarium kepada masyarakat luas. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala planetarium tentang sistem informasi yang berbasis *online* :

a. Promosi

Promosi yang tentu dilakukan dengan maksimal dari planetarium saat penelitian ini dibuat adalah dengan memaksimalkan kepuasan pengunjung. Strategi yang diusung adalah pengenalan planetarium dari mulut ke mulut. Hal ini menurut kepala planetarium sangat efektif mengingat planetarium pada dasarnya adalah tempat edukasi, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala planetarium :

“Dalam mengukur kepuasan dan efektivitas layanan, kami secara rutin menggunakan formulir petisi melalui Google Forms. Tahun lalu, kami menyebarluaskan formulir tersebut melalui berbagai platform, termasuk Google Forms, Instagram, dan email. Alhamdulillah, skor yang kami terima berkisar antara 3,5 hingga ke atas dari skala 1-4, menunjukkan bahwa layanan kami mendapat tanggapan positif dari para pengunjung. Ini mencakup tidak hanya mahasiswa, tetapi juga pengunjung dari luar lingkungan kampus.”

“Meskipun kami terus berupaya untuk meluaskan cakupan pengukuran kepuasan, saat ini kami telah memiliki nilai penilaian yang memberikan gambaran positif mengenai penerimaan layanan kami. Perlu dicatat bahwa saat ini, platform komunikasi kami masih terbatas pada media sosial, dan kami belum memiliki situs web serta sistem informasi yang mapan. Namun, upaya pengembangan terus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sistem informasi kami.”

b. *Website*

Website adalah halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga bisa diakses diseluruh dunia selama terkoneksi dengan jaringan internet. Website juga merupakan komponen atau kumpulan komponen yang terdiri dari teks, gambar, suara, dan animasi sehingga menarik untuk dikunjungi. Dalam wawancara peneliti dengan kepala planetarium dijelaskan tentang website planetarium yang sedang dalam tahap develop :

“Saat ini, sistem informasi kami belum mencapai tingkat kematangan yang diinginkan dan masih dalam tahap pengembangan. Untuk menjadi lebih transparan,

kami sedang berupaya meningkatkan situs web kami. Meskipun masih dalam proses pengembangan, kami memiliki banyak informasi yang perlu disampaikan terkait perizinan dan konten planetarium.”

H. Planetarium Dalam Penyampaian Dakwah

Berikut hasil wawancara dengan kepala planetarium Bapak Dr. Ahmad Syifaul Anam, S.H.I., M. H :

“Sajian kami di planetarium ini menggambarkan ruang angkasa seolah-olah kita sedang mempelajari tentang seluruh semesta. Fokus kami sangat spesifik, khususnya sesuai dengan visi misi UIN YAI, yaitu wahdatul ulum (kesatuan ilmu). Dengan kata lain, ketika Anda mengunjungi planetarium di Jakarta, Anda tidak hanya akan mendapatkan pengalaman astronomis biasa. Sebagai contoh, jika pembicaraan mengenai matahari, di sini kami tidak hanya membahas tentang ukurannya atau aspek astronomis saja. Kami lebih mendalamkannya dengan perspektif unity of sciences, mencari pemahaman apa yang Al-Quran katakan tentang matahari, dan mengeksplorasi aspek-aspek menarik tentang matahari dalam konteks agama, sebagaimana diartikan oleh budaya setempat.”

“Kami membahas bukan hanya tentang bintang, bulan, atau matahari secara astronomis, tetapi juga menghadirkan esensi-esensi lain yang memiliki makna mendalam. Hasilnya, seringkali setelah mengikuti acara di sini, orang mengungkapkan perasaan seperti "iman saya menjadi lebih kuat," "saya merasa lebih puas," atau "saya merasa lebih bersyukur." Atmosfer yang diciptakan sangat penting dalam kehidupan kita, sehingga kami merasa perlu bersyukur kepada Tuhan. Dalam konteks ini, planetarium dapat menjadi sarana dakwah yang kuat.”

“Sebagai contoh, ada kasus ibu-ibu pengajian yang meminta agar kegiatan pengajiannya diadakan di sini. Meskipun bukan materi pengajian konvensional, pengalaman ini membuatnya semakin mendalami konsep tauhid dan kebesaran Tuhan. Bahkan, materi-materi tersebut dapat diperoleh melalui pertunjukan di planetarium. Ini adalah contoh bagaimana dakwah dapat melibatkan pendekatan yang berbeda dan unik. Visi misi UIN yang kami miliki sangat khas dan berbeda, dan banyak orang yang mengapresiasi apa yang kami sajikan di planetarium.”

I. Unsur Dakwah Planetarium UIN Walisongo Semarang

Peneliti dalam mendeskripsikan dalam aspek peran dakwah planetarium UIN Walisongo, perlu diketahui unsur-unsur dakwah yang terdapat di dalamnya. Peneliti mengumpulkan enam unsur untuk

mengetahui adanya kegiatan dakwah di dalam prakteknya planetarium dengan mengetahui enam unsur dakwah berikut (Saputra 2012, 288–89) :

1. *Da'i* disisi Dakwah

Da'i adalah pelaku dakwah. *Da'i* disisi dakwah, yaitu orang sebagai komunikator dalam konteks dakwah, tugas utamanya adalah menyampaikan isi dakwah kepada berbagai audiens, termasuk pribadi, kelompok, dan masyarakat luas. Hasil wawancara peneliti dengan narasumber menjelaskan tentang peran pengelola planetarium sebagai *da'i* sebagai berikut :

“Iklim akademik kira bisa berfikir baru dan berinovasi sehingga pertumbuhan kita relatif menjadi bagus karena orang tidak hanya berpikir dengan bisnis tapi juga aspek aspek edukatif. kita juga bernaungan di uin yang uos muncul. berbeda dengan di siini, terdapat aspek keislaman, ada ayat ayat muncul. penjelasan pergantian siang dan malam. secara tidak langsung mengaji disini. kemudian jika kita punya observatorium ini dua entitas yang harus sinkron planetarium lebih ke entertain dan observatorium lebih ke kajian ilmiahnya. planetarium berposisi di iklim akademik yang bagus sehingga materi terupdate. Sehingga pemateri yang notabnya adalah pengelola planetarium memiliki peran penting sebagai da'i dalam dakwah.” (Izun, 2022).



Gambar 3. 4 Kepala Observatorium Sebagai Da'i Sedang Menjelaskan Tentang Astronomi



Registrasi

Gambar 3. 5 Mahasiswa Magang termasuk Bagian dari Da'i yang Membantu Berjalannya Eduwisata Planetarium

2. *Mad'u*

Mad'u adalah orang yang diberi dakwah. Yaitu orang yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, mencakup seluruh spektrum masyarakat, termasuk mereka yang beragama Islam maupun yang tidak beragama. Dengan kata lain, sasaran dakwah mencakup seluruh manusia, tanpa memandang latar belakang keagamaan mereka. Pada konteks penelitian ini, yang menjadi *mad'u* adalah pengunjung planetarium. Hasil wawancara dengan pengelola planetarium, menjelaskan *mad'u* adalah para pengunjung planetarium UIN Walisongo :

“Dalam hal dakwah, pengunjung adalah sasaran utama kami dalam mendakwahkan keilmuan astronomi dalam Islam. Hal ini karena juga di dukung kurikulum merdeka bahkan dari lembaga formal sd dll dapat intruksi dari dinas pemkot supaya siswanya diajak menonton film edukatif di luar. dan planetarium menjadi salah satu rujukan yang sesuai. seperti pagi tadi terdapat kunjungan outing kelas sebanyak 200 siswa sd. karena aspek edukatif planetarium sangat kental. dari segi

orang umum, orientasi dri perkotaan seminggu sekali untuk mengadakan liburan. dan planetarium ini adlaah hal baru dan keren maka sangat membludak hingga 500 pengunjung.”(Izun, 2022).



Gambar 3. 6 Siswa MA Sebagai Mad'u sedang Mendengarkan



Kajian Ilmiah Astronomi dari Kepala Planetarium

**Gambar 3. 7 Siswa Sekolah MA Jombang Sebagai Mad'u
Sedang Mempelajari Tentang Rukyatul Hilal**



Gambar 3. 8 Siswa MA Jombang Sebagai Maddah Pelatihan dan Melihat Langsung Rrukyatul Hilal

3. Maddah

Maddah adalah materi dakwah. Secara mendasar, materi dakwah berasal dari Al Qur'an dan Al Hadist sebagai sumber utama yang mencakup berbagai aspek seperti aqidah, syariah, dan akhlak. Al-Qur'an. Kepala planetarium menjelaskan tentang materi yang disampaikan ketika show di dalam planetarium. Show ini merupakan bagian dakwah yang paling esensial. Karena didalamnya dipaparkan keilmuan dengan penjelasan Al-Qur'an dan Hadis.



Gambar 3. 9 Pemaparan Astronomi dalam Islam disertai Dalil Al-Qur'an adalah sebagai Maddah di Planetarium

4. *Wasilah*

Wasilah adalah media dakwah. Media ini dapat berupa macam-macam, selalu berkembang menyesuaikan zamannya. Pada era zaman sekarang, media paling sering digunakan adalah media sosial dan khususnya media visual. Pada konteks penelitian ini, planetarium adalah sebagai *wasilah* untuk penyampaian dakwah kepada pengunjung. Hasil wawancara peneliti dengan narasumber tentang *wasilah*, media social merupakan *wasilah* yang utama dalam mendakwahkan planetarium. Hal ini merupakan jawaban dari perubahan zaman yang cepat :

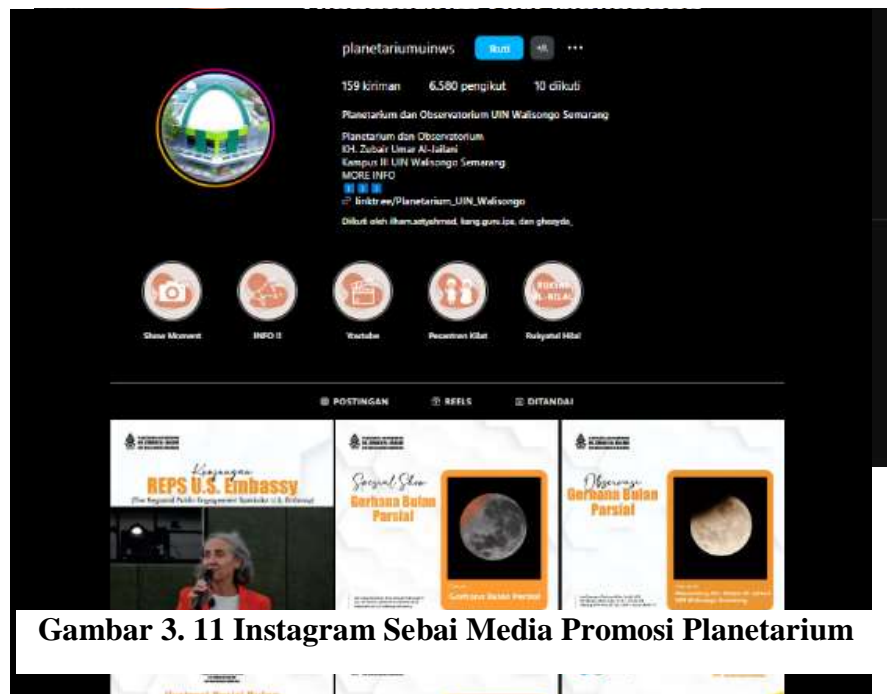
Namun setidaknya-tidaknya kami dalam mengukur kepuasan mengukur efektivitas misalnya dengan gform petisi tentang kepuasan layanan kami sudah rutin kami lakukan. dan tahun lalu setidaknya kami menyebar platform gform, ig, dan email. dan alhamdulillah skor 1-4 kita menepati hampir 3,5 ke atas yang artinya layanan kami dapat diterima dengan baik oleh para pengunjung. terutama pengunjung dari luar mahasiswa, saat ini memang sedang kami upayakan lebih luas dalam pengukurannya. namun setidaknya kami telah memiliki nilai dalam penilaian untuk saat ini. jadi platform kami masih menggunakan media sosial belum memiliki website dan sistem informasi yang mapan karena sedang develop.



Gambar 3. 10 Pelatihan Alat Teleskop Sebagai Media Dakwah Planetarium



Gambar 3. 12 Ruangn Utama Show Sebagai Fasilitas Dakwah Planetarium



Gambar 3. 11 Instagram Sebai Media Promosi Planetarium

Gambar 3. 13 Channel Youtube Sebagai Media Promosi Planetarium



Gambar 3. 14 Teleskop Observatorium

5. *Thariqah*

Thariqah adalah metode dakwah. Pada konteks penelitian ini, planetarium menerapkan metode dakwah *bil hikmah* yaitu melakukan dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, dengan fokus pada kemampuan mereka, bertujuan agar dalam menerima ajaran agama Islam selanjutnya, mereka merasa lebih mudah dan tidak terbebani. Metode dakwah yang digunakan dalam planetarium adalah dari *show* dan juga praktek alat astronomi :

Jelas kami mendakwahkan Keilmuan Islam adalah dari fasilitas planetarium itu sendiri. Maka metode yang digunakan dapat dibilang pendekatan pariwisata. Kami, teknologi tinggi, untuk kelas pertunjukkan cukup menhibur dan bagi pengunjung sampai mencengangkan, sampai saat ini di Indonesia banyak planetarium yang tidak beroperasi seperti di jakarta sedang mentenenc dan bertahun-tahun tidak di buka lagi. teknologinya lebih baik dari kita. jadi dari aspek kekuatan kami memiliki teknolgi canggih. Selain itu observatorium yang tumbuh ditengah-tengah lingkungan akademik.

6. *Atsar*

Atsar adalah efek dari dakwah. Tujuan utama dari penyampaian dakwah adalah mencapai hasil yang positif dan berdampak, di mana pesan yang disampaikan dapat berhasil mencapai sasarannya. seperti, dengan menyebar angket, testimoni langsung, dan sebagainya. (Anam, 2023). Dalam beberapa kasus, beberapa pengunjung dari rombongan yang berbeda mengatakan tentang aura positif setelah mengikuti rangkaian acara diplanetarium. Hasil wawancara peneliti dengan pengelola planetarium menjelaskan :

Itulah yang kami sampaikan disini sehingga sering orang mengatakan setelah acara disini, “iman saya menjadi lebih tebal sekarag” saya lebih puas, saya lebih bersyukur, ternyata atmosfer sangat penting dalam kehidupan kami sehingga harus bersyukur kepada tuhan. kirakira begitu sehingga planetarium ini juga dapat menjadi menebalkan dakwah. bahkan contoh ini kasus ibu ibu pengajian yang minta pengajiannya dibawakesini. meski ini bukan materi pengajian tapi dia semakin mendalami tentang tauhid kebesaran tuhan, tentang seberapa kecil kita materi2 itu dapat diperoleh dari show planetarium nah itukan dakwahnya kena juga, apalagi kita memilki visi misi uin itu yang sama sekali berbeda tidak dipe

BAB IV
PEMBAHASAN ANALISIS DAN STUDI WISATA PLANETARIUM UIN
WALISONGO SEMARANG PRESPEKTIF DAKWAH

A. Analisis Pengembangan Strategi Planetarium UIN Walisongo Semarang

Planetarium merupakan lembaga baru yang ada di UIN Walisongo Semarang. Sebagai lembaga baru, adanya planetarium ini memiliki tujuan serta esensi yang berhubungan pada banyak aspek khususnya pada bidang akademik. Planetarium untuk mencapai tujuannya perlu diadakan pengembangan serta perencanaan dan banyak evaluasi yang matang. Selain itu planetarium juga menjadi tempat eduwisata. Peneliti melakukan identifikasi tentang bagaimana pengelolaan planetarium sebagai tempat wisata sekaligus sebagai tempat edukasi dan dakwah. Analisis dilakukan dengan mengolah data hasil wawancara dan observasi lalu disajikan dengan terorganisir sesuai dengan kebutuhan analisis pengembangan planetarium UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, terdapat lima poin penting dalam proses pengembangan planetarium hingga penelitian ini ditulis. Berikut adalah langkah yang digunakan pengelola dalam mengembangkan pariwisata planetarium UIN Walisongo.

1. Memosisikan Planetarium dalam Struktural Kampus

Langkah awal yang dilakukan pengelola adalah memastikan posisi planetarium dalam kelembagaan di UIN Walisongo Semarang. Posisi yang dimaksud adalah posisi lembaga secara institusional. Hal ini menjadi langkah konkrit karena sebelumnya planetarium ini didirikan belum jelas masuk ke lembaga universitas bagian mana, karena planetarium memiliki banyak sekali fungsi. Misalnya, planetarium sendiri merangkap sebagai observatorium yaitu tempat penelitian astronomi, khususnya pada kajian Ilmu Falak sehingga posisi planetarium dapat diletakkan pada lembaga penelitian sekaligus menjadi laboratorium khusus. Selain itu planetarium

juga dapat menghasilkan pendapatan dari pengunjung yang menonton show di planetarium, sehingga secara fungsi planetarium dapat masuk ke lembaga badan usaha kampus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala planetarium Ahmad Syifaul Anam, menjelaskan bahwa planetarium merupakan lembaga yang berdiri sendiri dan tidak mengikuti lembaga lain di kampus. Memperjelas posisi ini sangat penting karena untuk kedepannya dalam pelaksanaan kegiatan planetarium adalah dalam tanggung jawab lembaga. Sehingga yang dilakukan pengelola adalah definitif atau memberikan penjelasan tentang planetarium kepada pimpinan uin. akan diletakkan dimanakah planetarium ini dengan berbagai fungsinya, sehingga posisinya menjadi jelas secara kelembagaan, (Anam 2023).

2. Manajemen Pelayanan

Planetarium dalam pelaksanaannya memiliki banyak fungsi, salah satunya adalah sebagai tempat wisata yang berbasis edukasi. Sebagai tempat wisata, planetarium menerapkan manajemen pelayanan untuk para pengunjung. Manajemen pelayanan berdasarkan pengamatan peneliti dan beberapa dokumentasi yang diarsip planetarium, terdapat beberapa teknis dalam melayani pengunjung. Pelayanan tersebut mulai dari pemesanan tiket online, penjemputan pengunjung, parkir transportasi (bus, mobil, atau sejenisnya), masuk planetarium, pengenalan dasar astronomi, tempat show, hingga pengamatan menggunakan teleskop. Pelayanan yang diberikan sudah cukup baik, hal ini berdasarkan pengamatan lapangan langsung oleh peneliti, terdapat banyak staf yang melayani pengunjung. Sehingga banyaknya staf disini dapat memudahkan planetarium dalam mengkondisikan pengunjung.

Pengunjung planetarium hingga saat ini (waktu penelitian ini dilakukan), mayoritas adalah pengunjung dari lingkup akademik terutama yaitu sekolah, baik dari MAN, SMA, SD, SMP, Mts, hingga pendidikan usia dini. Pengunjung tersebut pastilah berjumlah rombongan, pada hal ini manajemen pelayanan berperan penting dalam mengkondisikan

pengunjung supaya dapat kondusif sehingga kegiatan eduwisata dapat berjalan lancar :

Setelah turun dari bus, siswa-siswa MAN 2 Kediri kemudian diarahkan staf planetarium ke taman dakwah untuk memperkenalkan UIN Walisongo sekaligus materi lainnya. Hal ini termasuk salah satu contoh pengkondisian pengunjung ebelum diarahkan masuk planetarium, sehingga terdapat alur dalam wisata planetarium.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala planetarium, dijelaskan bahwa pelayanan akan terus dievaluasi dan dikembangkan. Terutama pada hal yang sangat teknis, mengingat pengunjung semakin terus bertambah. Seperti yang dikatakan kepala planetarium, sejak 2022 hingga juni 2023, planetarium telah dikunjungi kurang lebih 4000-5000 orang. Hal ini menunjukkan potensi planetarium kedepannya sehingga untuk memperoleh kepuasan pengunjung manajemen pelayanan akan terus ditingkatkan, mulai dari manajemennya hingga hingga fasilitas yang masih dapat dilengkapi, (Anam 2023).

3. Kerjasama dan Mitra Usaha

Pengelola planetarium menjelaskan dalam proses perkembangan planetarium telah menjalin kerjasama bahkan sejak planetarium direncanakan untuk dibangun. Kerjasama dilakukan salah satu alasannya adalah karena ini adalah planetarium yang pertama kali dibangun oleh UIN Walisongo, sehingga memerlukan banyak konsultasi, diskusi, dan berbagai pertimbangan dari pihak dalam atau luar kampus yang memiliki bidang keilmuan dan koneksi seputar planetarium dan observatorium. Peneliti membagi dua jenis mitra kerjasama yang digandeng planetarium UIN Walisongo yaitu :

a. Kerjasama dengan lembaga dalam kampus

Pengelola planetarium berkerjasama dan menjalin hubungan dengan unit atau lembaga dalam kampus untuk saling mendukung

dalam pelaksanaan kegiatan planetarium. Seperti contoh, planetarium bekerjasama dengan unit bisnis yang dapat memasarkan pariwisata berbasis edukasi di planetarium. Selain itu pengelola bekerjasama dengan unit rumah tangga. Berdasarkan penjelasan dari kepala planetarium, bagaimanapun planetarium merupakan sebuah dengan berbagai fasilitas didalamnya, sehingga masih terdapat potensi kerusakan (Anam 2023). Adanya jejalin kerjasama dengan unit rumah tangga dapat membantu planetarium dalam segi infrastruktur dengan tujuan pengembangan planetarium sebagai pariwisata berbasis edukasi.

b. Kerjasama dengan lembaga luar kampus

Planetarium juga bekerjasama dengan pihak luar kampus seperti menjalin hubungan dengan JOPI (jejaring observatorium planetarium Indonesia). Forum ini memberikan informasi penting dalam pengembangan planetarium baru sehingga adanya komunitas ini dapat *men-support* planetarium dalam pengelolaannya serta dalam pengembangannya. Forum JOPI disini memiliki fungsi penting bagi planetarium UIN Walisongo, terdapat banyak planetarium dan observatorium seluruh Indonesia, dalam forum ini mereka saling memberikan informasi, seperti informasi tempat paling cocok untuk pengamatan bulan, atau informasi tempat yang menjual peralatan pengamatan observatorium. Pengelola planetarium UIN Walisongo dapat belajar banyak dari planetarium lain yang sudah berjalan lama, planetarium lainpun juga dapat belajar dari planetarium UIN Walisongo ini. Sehingga relasi ini bersifat saling menguntungkan, (Anam 2023).

Selain dari JOPI, kerjasama juga dijalin dengan Bosscha yaitu lembaga yang pertama kali memiliki teropong di Indonesia. Bosscha sendiri merupakan observatorium yang sudah mapan dalam dunia teropong bintang. Planetarium UIN Walisongo menjalin hubungan dan kerjasama dengan Bosscha, hal ini menunjukkan keseriusan

pengelola planetarium dalam mengembangkan planetarium sebagai observatorium tempat riset penelitian perbintangan. Bapak Ihtirozun Ni'am sebagai kepala observatorium menjelaskan, dosen UIN Walisongo khususnya dosen ilmu falak sering mengadakan penelitian bersama dan seminar makalah penelitian astronomi di berbagai tempat, (Ni'am 2023).

4. Pelatihan Staf Planetarium UIN Walisongo

Staf planetarium UIN Walisongo terbagi dalam beberapa dua jenis yaitu staf resmi dan staf magang. Staf resmi terdiri dari dosen dan mahasiswa yang telah lulus S1 dan terikat kontrak resmi dari kampus. Sedangkan staf magang adalah mahasiswa aktif S1 dari berbagai jurusan di UIN Walisongo. Pelatihan staf disini lebih mengarah kepada staf magang mahasiswa S1. Bapak Syifaul Anam menjelaskan, bahwa planetarium membuka program magang untuk mahasiswa yang ingin belajar dan menambah pengalaman bekerja di planetarium. Program magang planetarium telah berjalan beberapa angkatan, terdapat mahasiswa magang yang lama dia bertugas mengajari dan membimbing mahasiswa magang baru, (Anam 2023).

Pelatihan ini berpengaruh positif terhadap planetarium, karena output mahasiswa magang disini dapat menjadi staf resmi planetarium. Sehingga dapat dipastikan bahwa staf yang bekerja adalah orang yang trampil dan profesional, budaya organisasi yang baik akan diajarkan turun temurun. Kemudian ketika suatu instansi atau lembaga memiliki sumber daya yang baik, akan berpengaruh pada tingkat kepuasan pengunjung. Mengingat hampir setiap sesi acara, pengunjung harus ditemani staf karena show yang dinikmati pengunjung adalah bernuansa edukasi sehingga perlu seseorang menjelaskan edukasi tersebut. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan tentang kesungguhan pengelola dalam mengembangkan planetarium melalui kualitas sumber daya manusia internal.

Aspek dakwah dari planetarium ini adalah berfokus ada khazanah keilmuan yang ditampilkan oleh pengelola planetarium. Maka dari itu

peneliti menyimpulkan bahwa acara show di planetarium memiliki banyak pesan dakwah di dalamnya. Planetarium sebagai lembaga yang dikelola oleh kampus Islam telah berhasil berperan penuh sebagai media dakwah terhadap masyarakat umum terutama umat muslim.

B. Analisis Penerapan Sistem Informasi Planetarium UIN Walisongo Semarang

Sistem informasi adalah suatu yang diperlukan oleh banyak lembaga, instansi ataupun tempat pariwisata. Sulistiyadi menjelaskan Sistem Informasi adalah suatu proses yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi tujuan tertentu, (Sulistiyadi 2019). Peneliti mendefinisikan sistem informasi pada penelitian ini dalam banyak bentuk, suatu sistem ataupun benda yang dapat memberikan informasi pada pengunjung planetarium UIN Walisongo maka dapat dikatakan sistem informasi. Peneliti membagi dua bahasan sistem informasi pada analisis ini, yaitu sistem informasi *on the spot* (*Hardware*) dan sistem informasi online (*Software*).

1. Sistem Informasi *On the Spot*

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sistem informasi *on the spot* atau sistem informasi yang ada nyata di planetarium sudah cukup lengkap. Lengkap yang dimaksud adalah ketika pengunjung datang, pengunjung tidak merasa kesulitan atau kebingungan didalamnya. Terdapat arah petunjuk dan denah lokasi yang mengarahkan pengunjung ke tempat duduk yang diinginkan dalam ruangan show. Selain itu terdapat speaker sebagai pusat informasi yang sangat penting bagi planetarium yang notabene termasuk tempat wisata. Speaker ini terdapat di setiap lantai, berfungsi memberikan informasi kepada pengunjung pada suatu hal atau yang lain, seperti ditemukan barang hilang, mengarahkan titik kumpul rombongan, atau memberikan informasi akan diadakannya even-even terdekat.

Planetarium menyediakan monitor yang menyediakan berbagai informasi tentang planetarium, seperti cara pemesanan tiket, jadwal

show, atau hanya sekedar menayangkan video singkat tentang planetarium. Monitor ini terletak di lantai satu planetarium. Peneliti mengamati bahwa sistem informasi menggunakan monitor ini sangat berguna, baik bagi pengunjung ataupun pengelola planetarium. Pasalnya isi konten monitor dapat mudah untuk diganti, sehingga informasi yang ditayangkan bersifat fleksibel. Konten yang ditayangkan terkadang juga berupa kajian Islam tentang astronomi, hal ini juga menunjukkan planetarium serius dalam menekan aspek dakwahnya. Pengunjung cukup dengan satu media saja, pengunjung dapat memperoleh banyak informasi, edukasi, kajian, sehingga hal ini tentu akan menghemat waktu dan tempat.

Peneliti mengamati sistem informasi yang disajikan memang cukup lengkap, namun peneliti menemukan beberapa celah atau kekurangan sistem informasi di planetarium. Kekurangan yang dimaksud peneliti adalah keluhan pengunjung akan pelayanan atau apapun tentang planetarium. *Pertama*, di tempat parkir tidak adanya plang penunjuk jalan arah planetarium, sehingga bagi pengunjung baru masih perlu bertanya untuk dapat sampai ke planetarium. Hal ini merupakan kekurangan karena berdasarkan penjelasan kepala planetarium, kebanyakan pengunjung adalah sekolah dan pihak luar kampus. Sehingga tidak adanya plang penunjuk arah lokasi, tentu akan sedikit menyulitkan calon pengunjung. *Kedua*, tidak adanya denah lokasi jelas planetarium. Gedung planetarium UIN Walisongo cukup besar sehingga ketika tidak adanya denah lokasi, pengunjung akan kesulitan untuk menuju tempat yang diinginkan, terutama ketika pengunjung ingin masuk ruangan show. Meski resepsionis berada di lantai 1 dan pengunjung dapat bertanya di sana, namun sebagai tempat wisata, hal tersebut tidaklah efisien.

2. Sistem Informasi *Online*

Sistem informasi berbasis online yang digunakan pengelola planetarium baru berupa sosial media. Sistem informasi online yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah, informasi yang dapat diperoleh calon pengunjung tanpa harus datang ke tempat atau biasa disebut dengan informasi online. Umumnya bagi tempat wisata yang dikelola dengan serius, terutama tempat wisata yang sudah besar, sistem informasi yang digunakan adalah berbasis website. Sosial media yang digunakan tempat wisata besar adalah untuk pemasaran, adapun juga sebagai pusat informasi, namun informasi tersebut hanya bersifat terbatas dan tidak selengkap informasi yang ada dalam website.

Planetarium untuk saat ini (ketika penelitian ini berlangsung), belum menggunakan website dalam mengelola sistem informasi. Berdasarkan penjelasan kepala planetarium, planetarium akan menggunakan websiter, hanya saja sekarang masih dalam proses develop atau masih dalam tahap pembuatan. Proses pembuatan website dapat terbilang lama karena masih banyak konten-konten yang disajikan dalam website harus memperoleh izin. Mengingat UIN adalah kampus Islam, maka sudah selayaknya konten yang dimuat di website tidak mengandung unsur negatif sedikitpun sehingga konten yang dimuat harus di filter dengan sangat hati-hati, (Anam 2023).

Meskipun belum dapat menggunakan website, planetarium memiliki sejumlah platform online seperti media sosial. Planetarium memiliki sosial media Instagram yang bernama @planetariumuinws dan chanel Youtube yang bernama Planetarium UIN Walisongo. Berikut adalah gambar sosial media planetarium UIN Walisongo :

Berdasarkan pengamatan peneliti pada akun sosial media planetarium UIN Walisongo, akun instagramlah platform yang dimaksimalkan dalam pemberian informasi online. Pada platform instagram ini, beberapa informasi dapat dimuat, seperti jadwal show, pemesanan tiket, konten, informasi kunjungan, hasil observasi, dan konten lainnya. Mengingat masyarakat pada umumnya memiliki instagram dan sering menggunakannya. Maka dari itu peneliti menyimpulkan, meski belum dapat menggunakan sistem informasi

berbasis website, planetarium dapat memaksimalkan sistem informasi online menggunakan sosial media instagram. Berikut adalah contoh pamflet yang di upload di social media, dijadikan sebagai sebagai sistem informasi online :



[Gambar 4. 1 Sistem Informasi I Planetarium](#)

C. Analisis Planetarium Tempat Wisata Dalam Menerapkan Penyampaian Dakwah

[Planetarium sebagai media dakwah,](#) dilihat dari aspek [unsur dakwah, da'i, mad'u, maddah, wasilah, thariqah dan atsar.](#)

[Da'i](#)

Planetarium pada dasarnya adalah sebuah benda, yang maksudnya adalah sebagai objek atau media dakwah. Peran penting planetarium dalam dakwah adalah memfasilitasi pengelola untuk menggaungkan dakwah Islam. Pada hal ini yang menjadi *da'i* adalah pengelola planetarium. Pengelola disini adalah orang yang masuk dalam anggota struktur planetarium beserta mahasiswa magang. Kepala

planetarium menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan *show* planetarium, pembawa materi sangat berperan penting dalam penyampaian dakwah. Semua materi, pelatihan, dan observasi dilakukan oleh pengelola, tim ahli dan kerjasama dengan beberapa pihak luar, ([Anam 2023](#)). Penyampaian materi dalam *show* adalah isi yang disampaikan oleh *da'i*. Maka dari itu pengelola berperan penting sebagai *da'i* dalam proses dakwah yang diusung oleh planetarium. Pada dasarnya kurangnya *da'i* adalah SDM pemateri. Untuk sementara pemateri hanyalah dari kepala planetarium dan kepala obeservatorium.

Hasil observasi peneiliti, kepala planetarium adalah sosok *da'i* yang ada di planetarium. Kepala planetarium yaitu Bapak Syariful Anam, adalah yang membawakan materi ketika *show*. *Show* planetarium adalah acara tayangan tentang benda langit yang ditonton oleh pengunjung di dalam ruangan kubah besar. Pengunjung duduk di kursi yang menghadap ke atas, disetiap tayangan dibawakan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. *Show* ini dipandu dan dibawakan oleh kepala planetarium dan staf yang bertugas lainnya. Pemateri inilah yang menjadi sosok *da'i* pada unsur dakwah planetarium. Pemateri mengajak para pengunjung untuk mendalami tentang ilmu astronomi yang berlandaskan penciptanya adalah Allah. Peran penting *da'i* di planetarium salah satunya adalah menjawab pertanyaan pengunjung. Seringkali pengunjung bertanya tentang cara kerja dunia, siapa penggeraknya dan lainnya. Jawab dari pemateri tentu akan menjadi wawasan khazanah keilmuan bagi pengunjung sehingga secara tidak langsung pengunjung menerima pesan dakwah dari pemateri planetarium yang sebagai *da'i*.

Mad'u

Mad'u dalam penelitian planetarium ini adalah pengunjung planetarium. Salah satu unsur dakwah adalah adanya orang yang disampaikan dakwah. Pada dasarnya dakwah adalah sebuah ajakan, tidak ada unsur paksaan atau intimidasi. Adapun *da'i* dalam dakwahnya adalah

berifat mengajak dan *mad'u* datang tidak dalam keadaan terpaksa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala planetarium, pengunjung datang ke planetarium untuk berwisata. Adapun planetarium sebagai media berwisata juga merupakan sebagai tempat memperoleh ilmu, sehingga secara tidak langsung pengunjung datang adalah sebagai *mad'u* atau orang yang disampaikan dakwah. Bentuk dari adanya dakwah yang disampaikan adalah pengunjung dapat belajar tentang astronomi dan juga dapat belajar bagaimana para ahli astronomi menghitung rukyatul hilal. Pengunjung dapat belajar cara penggunaan teleskop yang notabnya adalah alat utama dalam pengamatan benda-benda langit. Maka dari itu pengunjung dapat dikatakan sebagai *mad'u*. Sehingga penyampaian dakwah. Untuk perkembangan planetarium lebih pesat, dan peluasan dakwah, kekurangan ojek *mad'u* sendiri kurang luas hanya sebatas orang muslim saja. Jika planetarium dapat memperluas jenis pengunjung, akan menjadi udara segar bagi planetarium sendiri. Sehingga kajian dakwah dapat tersasar lebih baik. *Maddah* dalam planetarium merupakan [sajian konten planetarium UIN Walisongo](#). Konten tersebut [adalah tentang gambaran rekayasa ruang angkasa, seakan pengunjung mempelajari alam semesta raya. Konten yang disajikan tidak jauh berbeda dengan planetarium pada umumnya, hanya saja planetarium UIN Walisongo memiliki gaya khas dibanding umumnya. Gaya khas tersebut adalah terdapat sajian khazanah keilmuan Islam di dalamnya, pengetahuan tentang alam raya ini dipadukan dengan kebesaran Allah. Bapak Syifaul Anam menjelaskan, disinilah letak pengelola planetarium sebagai civitas akademik UIN Walisongo untuk menjalankan kegiatan berlandaskan visi UIN yaitu *Unity of Sciences* \(Kesatuan Ilmu\) atau biasa juga disebut dengan *Wahdatul Ulum*. Edukasi astronomi dijelaskan dengan sajian ayat-ayat Al-qur'an, memadukan ilmu dunia dengan ilmu agama sehingga pengunjung dapat memahami bagaimana kosep alam raya ini berjalan, \(Anam 2023\).](#)

Materi yang ditayangkan ketika *show* merupakan salah satu dari *maddah* dalam penelitian ini. Isi yang di dakwahkan adalah

tentang segala suatu di dunia adalah Allah penciptanya. Maka dalam tayangan *show* planetarium seringkali disajikan ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti contoh materi yang disampaikan, ketika *show* sedang menayangkan perbintangan, maka ditengah-tengah tayangan ditampilkan surat Ali Imran ayat 190 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (Q.S. Ali Imran : 190)

Bagi orang awam, yang notabnya tidak memiliki kapasitas memahami Al-Qur'an secara mendalam, penjelasan ini merupakan pengetahuan yang baru. Meski pada umumnya pengunjung mengetahui bahwa Allah pencipta dunia seisinya, namun pengetahuan tentang astronomi sangatlah minim. Maka dari itu, penyajian materi dakwah dengan cara eduwisata sangat ringan diserap karena proses dakwah di planetarium ini bernuansa menyenangkan. Pengunjung menikmati tayangan astronomi, sekaligus mendapatkan pengetahuan baru tentang kebesaran tuhan dalam menciptakan langit dan seisinya, hal ini tentu merupakan edukasi yang positif terutama bagi pengunjung yang muslim.

Edukasi merupakan aspek yang diunggulkan dalam planetarium, karena pada dasarnya fungsi adanya planetarium adalah menunjang kebutuhan akademik khususnya pada ilmu astronomi. Tidak hanya diperuntukkan mahasiswa UIN saja, namun setiap pengunjung dapat memperoleh keilmuan dari planetarium, seperti contoh siswa sekolah yang berkunjung di planetarium diajari cara mengukur arah kiblat menggunakan alat yang bernama Mizwala. Secara keseluruhan tidak ada yang kurang untuk *maddah*, namun akan menjadi lebih baik lagi jika setiap pengunjung dapat memperoleh modul khusus yang berisikan materi astronomi dalam Islam. Hal ini tentu akan

memperluan proses dakwah, karena dakwah tersebut dapat lebih meluas diluar UIN Walisongo

Wasilah

Wasilah adalah media dakwah. Media ini dapat berupa macam-macam, selalu berkembang menyesuaikan zamannya. Pada era zaman sekarang, media paling sering digunakan adalah media sosial dan khususnya media visual. Pada konteks penelitian ini, planetarium adalah sebagai *wasilah* sekaligus sebagai media untuk penyampaian dakwah kepada pengunjung. Planetarium memfasilitasi kegiatan dakwah ini dilihat dengan adanya fasilitas yang mendukung seperti proyektor untuk visual, teleskop untuk *tasawwur* (memberikan gambaran objek) benda langit, ruangan untuk audiens dan lain sebagainya. Selain itu, media online termasuk fasilitas penunjang planetarium untuk dapat berpromosi dan mengenalkan planetarium ke ranah publik. Sehingga dapat memperluas calon pengunjung, semakin banyak pengunjung maka semakin banyak pula orang yang dapat menerima dakwah dari materi yang disampaikan, ([Anam 2023](#)).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, media yang digunakan planetarium dalam berdakwah ada dua macam, *pertama* media *online*, dan *kedua* media *offline*. Media yang digunakan planetarium secara maksimal adalah gedung planetarium dan observatorium, peneliti mengategorikan ini adalah media *offline*. Maka adanya planetarium, gedung teater, teleskop, dan lainnya adalah *wasilah* yang digunakan planetarium dalam unsur dakwah. Adapun *wasilah* yang kedua adalah akun sosial media milik planetarium, meskipun saat ini yang dikelola hanya dua akun social media yaitu Instagram dan Youtube. Dua *wasilah* atau media ini memiliki peran yang berbeda. Untuk media *online*, berfungsi untuk mempromosikan eduwisata planetarium dan menjadi pusat informasi tentang jadwal *show* planetarium. Sedangkan media *offline*, merupakan media yang sesungguhnya karena dengan adanya media ini pengunjung dapat menikmati sajian *maddah* (materi

dakwah) dari *da'i* (orang yang berdakwah). Sekaligus menjadi tempat berekreasi para pengunjung, mengingat tujuan utama pengunjung hadir adalah untuk berwisata. Namun peneliti menemukan kelemahan *wasilah* ini, mengingat adanya kelemahan jika dapat diatasi dengan baik maka akan membantu untuk menjadi lebih baik. Kekurangan dari *wasilah* sendiri untuk saat ini adalah belum adanya website. Adanya website tentu sangat penting, karena merupakan bentuk dari keseriusan objek pariwisata dalam mengelola tempat wisatanya.

Thariqah

Thariqah adalah metode dakwah. Pada konteks penelitian ini, planetarium menerapkan metode dakwah *bil hikmah* yaitu Melakukan dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, dengan fokus pada kemampuan mereka, bertujuan agar dalam menerima ajaran agama Islam selanjutnya, mereka merasa lebih mudah dan tidak terbebani. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa penerima dakwah akan lebih terbuka dan rela menerima ajaran agama tanpa rasa terpaksa atau keberatan yang berlebihan. Pada konteks penelitian ini, planetarium memanfaatkan pariwisata sebagai metode dakwahnya, mengingat dalam pariwisata tidak ada unsur paksaan dan identik dengan nuansa kebahagiaan sehingga sesuai untuk masukkan unsur dakwah di dalamnya. Hasil wawancara peneliti dengan kepala planetarium, menjelaskan bahwa metode itu sangat penting dalam hal apapun, termasuk dalam mendakwahkan ilmu KeIslaman. Maka dari itu, metode dan pelayanan planetarium dalam menjelaskan materi show sangat diperhatikan, mulai dari penyusunan materi hingga pengelolaan manajemen pengunjung. Hal semacam itu merupakan bagian dari metode dakwah planetarium, ([Anam 2023](#)).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, secara garis besar metode dakwah yang digunakan *da'i* adalah *bil Hikmah*. Metode *bil Hikmah* yaitu Dakwah *bil-hikmah*” dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan

menghilangkan keraguan. Metode dakwah yang paling mudah untuk diketahui adalah ketika *show*. Ketika *show* berlangsung, dalam tayangan ditampilkan ayat-ayat Al-Qur'an dan berbagai dalil lainnya. Setiap konten tayangan mengandung kebenaran tentang pencipta alam semesta. Dalam materi *show* dijelaskan bahwa semua alam semesta diciptakan satu tuhan yaitu Alla SWT. Tentu hal ini dapat berdampak pada pengunjung yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, dan yang sudah tahu menjadi lebih yakin tentang penciptaan alam semesta. Maka dari itu metode *bil Hikmah* adalah bagian dari *thariqah* planetarium dalam berdakwah.

Atsar

~~Atsar atau dampak yang dirasakan oleh pengunjung memperoleh berbagai respon. Sajian konten planetarium UIN Walisongo adalah tentang gambaran rekayasa ruang angkasa, seakan pengunjung mempelajari alam semesta raya. Konten yang disajikan tidak jauh berbeda dengan planetarium pada umumnya, hanya saja planetarium UIN Walisongo memiliki gaya khas dibanding umumnya. Gaya khas tersebut adalah terdapat sajian khazanah keilmuan Islam di dalamnya, pengetahuan tentang alam raya ini dipadukan dengan kebesaran Allah. Bapak Syifa'ul Anam menjelaskan, disinilah letak pengelola planetarium sebagai civitas akademik UIN Walisongo untuk menjalankan kegiatan berlandaskan visi UIN yaitu *Unity of Sciences* (Kesatuan Ilmu) atau biasa juga disebut dengan *Wahdatul Ulum*. Edukasi astronomi dijelaskan dengan sajian ayat-ayat Al-qur'an, memadukan ilmu dunia dengan ilmu agama sehingga pengunjung dapat memahami bagaimana konsep alam raya ini berjalan, (Anam 2023).~~

~~Edukasi merupakan aspek yang diunggulkan dalam planetarium, karena pada dasarnya fungsi adanya planetarium adalah menunjang kebutuhan akademik khususnya pada ilmu astronomi. Tidak hanya diperuntukkan mahasiswa UIN saja, namun setiap pengunjung dapat memperoleh keilmuan dari planetarium, seperti contoh siswa sekolah yang~~

~~berkunjung di planetarium diajari cara mengukur arah kiblat menggunakan alat yang bernama Mizwala. Berikut adalah contoh edukasi yang ditawarkan planetarium kepada pengunjung siswa MA dan beberapa pelatihan serta edukasi yang lain.~~

Bapak Syifaul Anam menjelaskan pengelola planetarium menerima berbagai masukan dan respon positif dari pengunjung. Pengelolamenerima beberapa kali pengunjung dari rombongan pengajian yang merasakan memperoleh ilmu yang benar-benar baru. terdapat pengunjung yang mengatakan setelah mengikuti show di planetarium, imannya merasa semakin tebal. Hal ini bukan tanpa alasan, hasil observasi peneliti yang telah mengikuti show di planetarium, bahwa dalam sajiannya menjelaskan betapa besar alam raya ini dan Allah adalah penciptanya maka tidak ada alasan yang logis untuk menentang segala perintah-Nya, [\(Anam 2023\)](#).

Selain itu, Bapak Syifaul Anam juga pernah mewawancarai salah satu pengunjung tentang bagaimana pengalaman pengunjung ketika berkunjung di planetarium. Dijelaskan pengalaman baik dirasakan para pengunjung, bahkan beberapa merasa bertambahnya rasa iman dan pengetahuan keislaman para pengunjung, [\(Anam 2023\)](#).

Hasil observasi peneliti pada acara show di planetarium, memang benar terdapat penjelasan tentang atmosfer dan juga disajikan dengan pemahan dalam Al-qur'an bagaimana Allah menciptakannya supaya dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Meskipun acara show planetarium tidak dapat dikatakan acara pengajian, namun banyak pengunjung merasa lebih baik dan lebih yakin akan keagungan Allah. Planetarium dalam hal ini telah mengandung aspek dakwah, sehingga UIN Walisongo sebagai instansi pendidikan telah melaksanakan perintah untuk berdakwah menyebarkan ilmu pengetahuan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Planetarium UIN Walisongo Semarang memiliki beberapa strategi dalam pengembangannya yaitu *pertama*, memposisikan dan mendefinisikan planetarium dalam struktural kampus. *Kedua*, meningkatkan manajemen pelayanan dengan peningkatan kualitas SDM yang dimiliki. *Ketiga*, peningkatan SDM dengan adanya pelatihan staf planetarium. *Keempat*, menjalin kerja sama dengan pihak dalam dan luar kampus seperti JOPI (jejaring observatorium planetarium Indonesia). *Kelima*, menonjolkan aspek dakwah sebagai nilai lebih dalam dunia pariwisata.
2. Penerapan sistem informasi planetarium UIN Walisongo Semarang untuk saat ini belum maksimal atau dalam tahap perkembangan terutama website. Terdapat dua jenis sistem informasi yaitu *pertama*, *on the spot* yaitu sistem informasi yang berbentuk fisik dan terdapat di area sekitar planetarium sebagai pusat informasi dan petunjuk lainnya. *Kedua*, *online* yaitu menggunakan media sosial khususnya Instagram sebagai pusat informasi tentang jadwal show planetarium, pemesanan tiket, dokumentasi, dan lain-lain.
3. Penerapan dakwah dalam planetarium UIN Walisongo Semarang khususnya terletak pada penyampaian materi oleh pengelola planetarium kepada pengunjung. Materi yang disampaikan terdapat unsur dalil Al-Qur'an dan kajian Islam lainnya, sehingga pengunjung memperoleh ilmu tentang proses penciptaan alam semesta dengan landasan Al-Qur'an.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan wawancara intensif dengan pengunjung planetarium. Hal ini bertujuan untuk memperoleh

data aktual apakah benar-benar terdapat dampak baik setelah mengikuti show planetarium.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperoleh data planetarium dan observatorium lainnya sebagai landasan data valid atas gambaran perbandingan perbedaan planetarium UIN Walisongo yang menerapkan konsep dakwah dengan planetarium lain pada umumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Dariusman. 2019. "Pengembangan Daya Tarik Wisata Planetarium Jagad Raya Tenggarong." *Asdep Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata, Kementerian Pariwisata*, 63–80.
- Aminuddin. 2016. "Media Dakwah." *Jurnal Al-Munzir* 9 (1): 361.
- Anam, Ahmaf Syifaul. 2023. "Hasil Wawancara Dengan Kepala Planetarium UIN Walisongo Semarang." In .
- Erik, Cohen. 1972. "Toward a Sociology of International Tourism. Social Research." *Social Research* 39: 164–82.
- Fikri, Ibnu. 2022. "Metodologis Konsep Dakwah Berdasarkan Perjalanan Dan Pariwisata." *Jurnal Ilmu Dakwah* 42: 160.
<https://scholar.archive.org/work/hg2vdesscfgovkmkr5fj74ows4/access/wayback/https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/download/10904/4156>.
- fseptian.mhs.com. 2017. "Sistem Informasi Pariwisata." *Si.Ittelkom-Pwt.Ac.Id*. 2017. <https://si.ittelkom-pwt.ac.id/2017/09/12/sistem-informasi-pariwisata/>.
- Giantari, Mario Barreto I.G.A.Ketut. 2015. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11 (2): 34.
- Hakim, Lukmanul, Anis Fauzia Safitri, and Dedy Susanto. 2022. "Implementasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap (Implementation of Mosque Management at the Great Mosque of Darussalam Cilacap) Informasi Artikel." *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 5 (2): 25–31.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Ibrahim. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Indonesia, Presiden Republik. 1969. "Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 1969," 75–82.
- Jhon W. Creswell. 2014. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Nucl. Phys. London: Oliver's Yard.
- KBBI. 2023. "Kbbi Pengembangan." 2023. <https://kbbi.web.id/kembang>.
- Kumala Sari, Rika. 2017. "Kewajiban Belajar Dalam Tinjauan Hadits Rasulullah Saw." *Sabilarrasyad* 2 (1): 91–99.
- Kusnawan, Aep, and Nani Machendrawaty. 2022. "Dynamics of Scientific Development in Dakwah Education Indonesia." *Jurnal Ilmu Dakwah* 42 (1): 37–48. <https://doi.org/10.21580/jid.v42.1.10904>.
- Mahmuddin, Mahmuddin. 2018. *Manajemen Dakwah Edisi Revisi*. *Manajemen Dakwah Edisi Revisi*.
- Marwantika, Asna Istya, and Dawam Multazamy Rohmatulloh. 2022. "Jurnal Ilmu Dakwah Buya Yahya 's Da' Wah Message and Crisis Communication Strategy in Responding to the COVID-19 Pandemic." *Ilmu Komunikasi* 42: 308–3026.
- Moleong. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafirin, Mustafirin, and Hatta Abdul Malik. 2021. "Communication of Da'wah Nahdlatul Ulama Dawah Institution (LDNU) in Preventing Hoax News." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 15 (2): 279–300. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v15i2.14786>.
- Ni'am, Ihtirozun. 2023. "Hasil Wawancara Kepala Observatorium UIN Walisongo."
- Nurbini, Uswatus Niswah, and Ahmad Zainuri. 2023. "Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati." *Journal of Islamic Management* 3 (1): 14–30. <https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>.

- Phinemo.com. 2021. "Eduwisata Dan Prospeknya Yang Akan Terus Diminati." 2021. <https://phinemo.com/eduwisata-dan-prospeknya-yang-akan-terus-diminati/>.
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. 2021. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41 (1): 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.
- Prihatiningtyas, Siti, Siti Solihati, and Lukmanul Hakim. 2021. "Da'wah Patterns in Developing Religious Harmony in Semarang City." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 15 (2): 365–86. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v15i2.14321>.
- Sadiyah, Dewi. 2020. "Wisata Halal Sebagai Media Dakwah Berbasis Pendidikan Nilai Di Pegunungan Darajat Pass Garut." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 20 (2): 183–200. <https://doi.org/10.15575/anida.v20i2.10647>.
- Safrodin, Safrodin. 2022. "Religious Freedom in the Context of Islamic Da'wa." *Jurnal Ilmu Dakwah* 42 (1): 144–59. <https://doi.org/10.21580/jid.v42.1.11860>.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyadi, Yohanes. 2019. "Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan." Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja. 2019.
- Susanto, Dedy, Najahan Musyafak, and Lukmanul Hakim. 2023. "Da'wah Tourism : Formulation of Collaborative Governance Perspective Development." *Jurnal Ilmu Dakwah* 4 (1): 251.
- Suwena, I Ketut, and I Gst Ngr Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Revisi. Denpasar: Pustaka Larasan.

Uber Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Wisnuadji, Sigit, and Achmad Saeful Fasa. 2021. "Pengembangan Eduwisata Di Kampus Universitas Winaya Mukti, Sumedang." *Geoplanart* 3 (2): 108.
<https://doi.org/10.35138/gp.v3i2.353>.

Yoeti. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

1. Wanwacara dengan Kepala Planetarium



2. Gedung Planetarium



3. Acara Show di Planetarium



4. Pelatihan Rukyatul Hilal



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang bertanda tangan anggdibawah ini :

Nama : Ahmad Anwar Ibrahim
Tempat/tanggal lahir : Semarang,28 Agustus 1998
Alamat : Jl.Nusa Indah 1 Rt 02 Rw 05 Tambak Aji
Ngaliyan
Email : Ahmadanwaribrahim888@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
SD : Sd Ngaliyan 01
SMP : Mts Fatahillah
SMA : Smk Palapa

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

Peneliti

Ahmad Anwar Ibrahim
1901036162